

SKRIPSI
STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 6
PAREPARE



PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2023

SKRIPSI

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 6
PAREPARE**



OLEH

**ARIEF UMAR
NIM 17.1700.021**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 6 Parepare

Nama Mahasiswa : Arief Umar

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.021

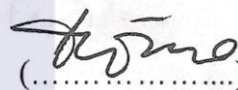
Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR : 791 TAHUN 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.
NIP : 19650220 200003 1 002

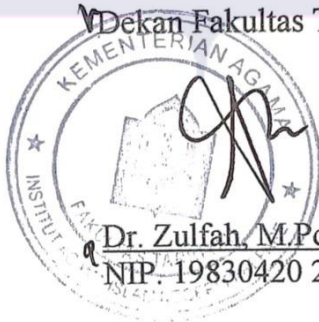

(.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.
NIP : 19690628 200604 1 011


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP-19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 6 Parepare

Nama Mahasiswa : Arief Umar

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.021

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR : 791 TAHUN 2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Drs. Firman, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Jumaisa, M. Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, dan taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelas Sarjana (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Bapak Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

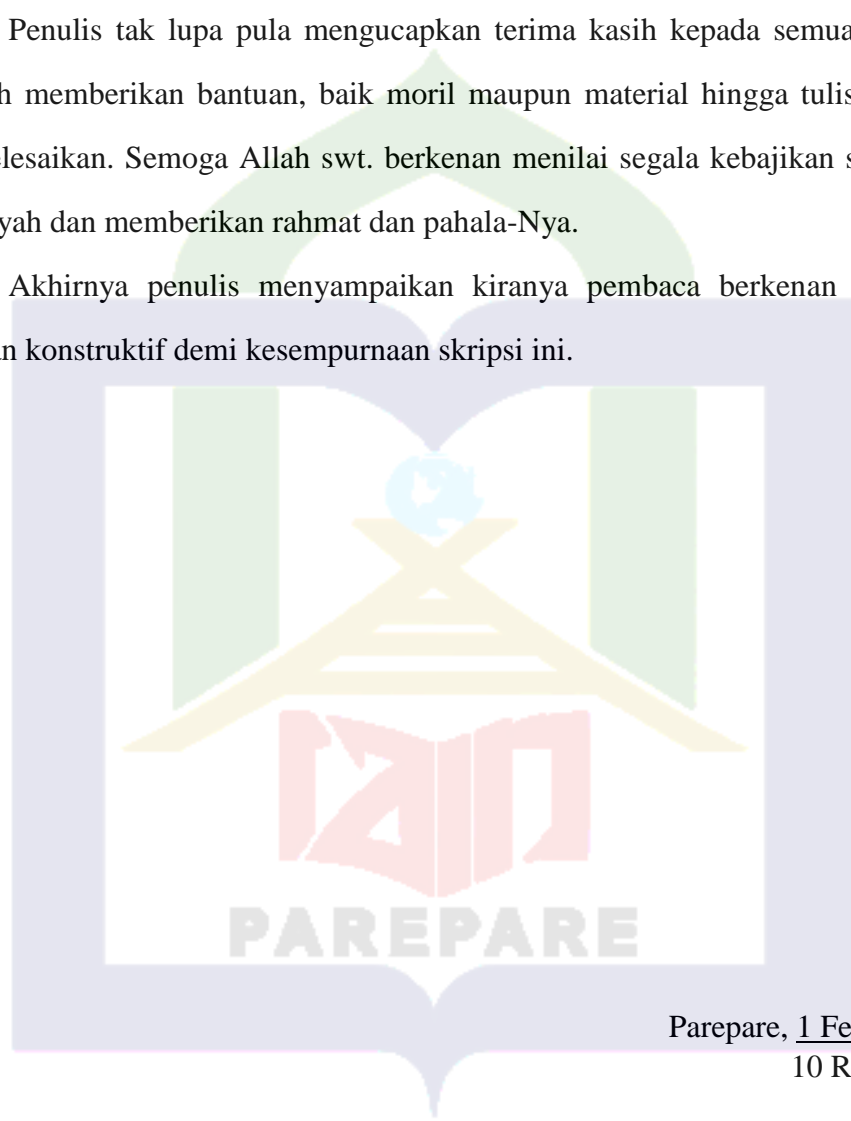
Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Ahdar M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pegetahuan Sosial (TIPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakutas Tarbiyah.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal Jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 1 Februari 2023
10 Rajab 1444 H

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief Umar', is placed above the printed name.

Arief Umar
NIM. 17.1700.021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Arief Umar
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.021
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 15 November 1999
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 6 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Februari 2022
Penyusun,



Arief Umar
NIM: 17.1700.021

ABSTRAK

Arief Umar, Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 6 Parepare (dibimbing oleh Firman dan Mukhtar Masud).

Latar belakang Penelitian ini dilandasi oleh sebuah fenomena bahwa tidak semua pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan. Minat adalah salah satu faktor internal siswa yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Minat yang tinggi akan belajar membuat siswa semangat dalam belajar dan dapat dengan mudah mencapai kompetensi yang akan dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru mempengaruhi minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru melakukannya.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Guru pendidikan IPS di SMP Negeri 6 Parepare menjadi subjek penelitian ini. Reduksi dan penyajian data digunakan selain observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru pendidikan IPS SMP Negeri 6 Parepare menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan tanya jawab. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif menekankan pada pantauan guru untuk mengatur jalannya diskusi. Siswa lebih diarahkan agar apa yang mereka diskusikan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan berkelompok ini melatih siswa untuk bertanggung jawab dan menghargai pendapat yang dilontarkan teman-temannya, siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disajikan dan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas tanpa merasa bosan. (2) Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (batin) siswa seperti kesehatan rohani, dan faktor eksternal (dari luar diri) seperti (orang tua), sarana prasarana sekolah, dan lingkungan sekitar, keduanya mempengaruhi minat belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi, minat belajar, peserta didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Strategi Guru	8
2. Pengertian Guru	17
3. Minat Belajar.....	19
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	36

D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
1. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE	41
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE	61
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTKA	I
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keterangan Pembimbing	VI
2.	Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare	VII
3.	Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	VIII
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	IX
5.	Instrumen Penelitian	X
6.	Biografi Penulis	XIV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana oleh orang dewasa untuk membimbing atau membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya agar menjadi dewasa dan mewujudkan cita-citanya, sehingga mampu memenuhi kewajiban hidupnya secara mandiri.¹ Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran.² Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.³ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar.

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, "*Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*" (Medan: LPPPI, 2019), hlm.24.

² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm.4-5.

³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.16.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan diperlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan. Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Peserta didik sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan guna mencapai kematangan jasmani dan rohani. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan adanya sebuah bimbingan.

Semua guru tentu menyadari bahwa suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaiknya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Namun, tidak semua guru berkesempatan untuk melakukannya, mungkin karena banyaknya pekerjaan sampingan yang dilakukan selain menjalankan tugas sebagai guru, mungkin juga tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendesain pembelajaran secara sistematis, atau mungkin menganggap bahwa pembelajaran yang hendak dilakukan sudah dapat dikuasai sehingga merasa tidak perlu didesain atau direncanakan.⁴

Usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan yang membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar.

Strategi yang dipilih seorang guru harus sesuai dengan apa yang akan dipelajari artinya strategi sebagai acuan untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Partisipasi peserta didik sangat diperlukan untuk menghidupkan suasana belajar yang efektif. Sehingga strategi pembelajaran harus dipilih dengan beberapa pertimbangan yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan berhasil baik. Suasana belajar yang tenang dapat menumbuhkan suasana yang aktif

⁴ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013), hlm.3.

antara siswa dan guru, sehingga siswa akan tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan.⁵

Ketika mengajar dikelas, seorang guru harus membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap pelajaran yang dipelajari. Minat dapat timbul karena daya Tarik dari luar maupun dari diri peserta didik. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya yang memungkinkan siswa akan belajar lebih giat dan memperoleh prestasi yang diinginkan.

Untuk menarik minat siswa, Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pelaksanaan memegang peranan yang sangat penting. Suatu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dengan upaya ketercapaian tujuan pembelajaran dan terlaksananya kegiatan guru bersama siswa dalam proses pembelajaran sedikit lebih diperhatikan dalam setiap prosesnya. Pembelajaran yang menyenangkan tidak semata hanya guru yang menggunakan satu jenis metode atau media, namun bagaimana taktik guru dalam menjalankannya.

Untuk membangkitkan minat belajar pada anak, ada beberapa cara seperti dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan anak didik untuk mengeksplorasi apa yang dipelajari melibatkan domain belajar anak didik (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga anak menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.

Proses dan kemampuan belajar peserta didik perlu dipahami dengan baik oleh seluruh pendidik. Secara umum faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor yang muncul diluar diri peserta didik. Hal ini karena setiap peserta didik terbentuk dari fisik dan psikis yang tidak

⁵ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), hlm.17.

dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, keduanya harus diperhatikan serta dijaga agar tetap berada dalam kondisi terbaik.⁶

Pada zaman yang modern ini, siswa lebih condong dengan teknologi-teknologi yang modern dan siswa masih belum bisa menggunakannya sesuai kebutuhan misalnya handphone maupun media sosial yang sudah tidak asing bagi siswa. Kesalahgunaan ini mengakibatkan minat siswa dalam belajar berkurang bahkan tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu sangat penting strategi-strategi pembelajaran dilaksanakan semaksimal mungkin dan disesuaikan dengan karakter siswa itu sendiri.

Permasalahan diatas, dapat diminimalisir salah satunya dengan meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan kurikulum saat ini. Keberhasilan dalam melaksanakan strategi pembelajaran di kelas yaitu strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sehingga siswa selalu bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif di SMP NEGERI 6 Parepare dilakukan untuk melatih siswa bertanggung jawab atas tugasnya, bekerja sama dan menghargai pendapat-pendapat yang berbeda. Guru membentuk anggota kelompok secara heterogen. Perbedaan latar belakang dalam kelompok akan menghidupkan kelompok menjadi aktif. Siswa yang berkemampuan tinggi akan membantu siswa yang berkemampuan rendah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP NEGERI 6 Parepare menggunakan strategi pembelajaran dengan menumbuhkan minat belajar siswa. Strategi pembelajaran sebagai acuan untuk menarik ketertarikan siswa dalam belajar. Tanpa minat belajar, siswa tidak akan aktif dalam berpartisipasi pada saat pembelajaran. Minat siswa akan muncul jika diberikan rangsangan untuk mendorong siswa tertarik dengan pembelajaran terlebih dahulu. Ketika siswa mulai menganggap

⁶ Muhamad Irham dan Novan Ardy, Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm.180-181.

pembelajaran itu menyenangkan, siswa dengan mudah dapat menangkap kompetensi dan tujuan pembelajaran tersebut.

Dengan proses pembelajaran di SMP NEGERI 6 Parepare yang seperti itu maka dapat digambarkan jika guru harus memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Belajar akan terasa menyenangkan jika kondisi fisik, psikis, dan lingkungan juga mendukung. Faktor-faktor tersebut yaitu membuat suasana lingkungan yang menarik, menyiapkan suasana yang kondusif dan mencuri perhatian siswa, aktivitas dini, serta merencanakan tujuan pribadi dan hasil belajar.⁷

Akibatnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru atau pendidik harus memiliki strategi mengajar agar dapat mengajar siswa secara efektif, dan bahwa guru atau pendidik memegang peran sentral dan utama dalam hal ini. sehingga siswa tersebut tertarik dengan pelajaran yang diajarkan atau disajikan oleh guru. Siswa akan malas jika tidak memiliki minat untuk mempelajari pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan pembelajaran yang diberikan oleh guru juga tidak akan maksimal. karena minat belajar merupakan salah satu hal yang membantu kelancaran proses belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat penulis formulasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru pendidikan IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai, dan merupakan tujuan dari segalanya. Akibatnya, penelitian adalah bisnis dan praktik yang bertujuan untuk:

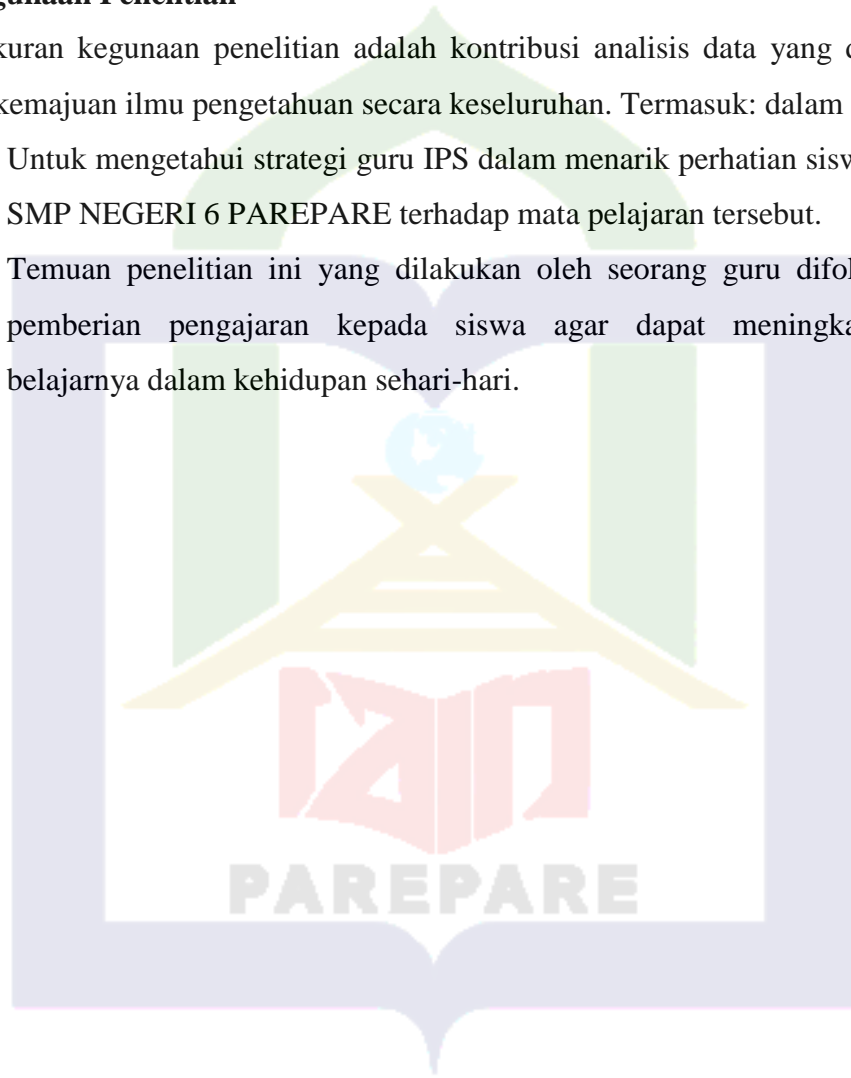
⁷ Khanifatul, Pembelajaran Inovatif: Strategi mengelola Kelas Secara Efektif dan menyenangkan. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.87-89.

1. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE.

D. Kegunaan Penelitian

Ukuran kegunaan penelitian adalah kontribusi analisis data yang dikumpulkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Termasuk: dalam hal ini,

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menarik perhatian siswa kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE terhadap mata pelajaran tersebut.
2. Temuan penelitian ini yang dilakukan oleh seorang guru difokuskan pada pemberian pengajaran kepada siswa agar dapat meningkatkan minat belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muhaimin, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”. Perbedaan Penelitian Abdul Muhaimin dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dimana penelitian terdahulu membahas mengenai bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik.⁸

Harjali dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif “. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa makna-makna yang terkandung dalam membangun lingkungan yang kondusif seperti, kenyamanan dan keindahan penataan perabotan kelas, pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa melalui penataan tempat duduk dan pemilihan strategi pembelajara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Harjali dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada subjeknya, penelitian Harjali menggunakan subjek dengan beberapa guru sedangkan penelitian ini menggunakan subjek guru Pendidikan IPS SMP Negeri 6 Parepare.⁹

Faizhal Chan dengan judul penelitian ”Strategi Guru dalam Mengelola Kelas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mendeskripsikan tentang strategi guru

⁸ Abdul Muhaimin, *Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan)* Skripsi (Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2010)

⁹ Harjali, Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 23, No 1. 2016.

dalam mengelola kelas. Dimana hasil penelitian ini adalah menunjukkan tentang strategi guru dalam mrngelola kelas sudah baik hal ini dibuktikan dengan keadaan kelas yang tertera dengan baik dan rapi dengan membuat kelas penuh dengan karya siswa dan mengutamakan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian Faizhal Chan memfokuskan pada pencapain tentang pengelolaan kelas sedangkan penelitian ini terfokus dengan minat belajar peserta didik.¹⁰

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Guru

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam mengatur strategi seseorang akan terlebih dahulu menimbang kekuatan pasukan yang dimilikinya baik kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru ia menyusun tindakan yang harus dilakukan, siasat peperangan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan sebuah serangan. Dengan demikian, dalam menyusun strategi pembelajaran perlu diperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan strategi dengan suatu rencana yang cermat dalam mengenai kegiatan dalam mencapai sasaran ilmu dan memimpin tentara supaya dapat menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menentukan ilmu dan seni. Disisi lain dalam kamus

¹⁰ Faizhal Chan, Strategi Guru dalam mengelola kelas, *jurnal internasional pendidikan dasar*, Vol 3, No 4. 2019.

ini mengartikan strategi dengan suatu tempat yang baik menurut siasat perang.¹¹

Dalam kaitannya dengan pendidikan, seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang baik. “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.¹²

Strategi berbasis bahasa adalah ilmu tentang bagaimana mencapai tujuan tertentu. Dari segi strategi, dapat dipahami sebagai rencana bagaimana mencapai tujuan yang lebih spesifik. Strategi tersebut sebenarnya dimulai sebagai upaya untuk mengamankan posisi yang menguntungkan dengan maksud untuk menang secara militer. Pendidikan adalah upaya untuk membantu siswa dalam belajar.¹³

Metode khusus yang digunakan oleh para profesional dan orang awam untuk mencapai pelatihan yang efisien dan efektif dikenal sebagai strategi pengajaran. Strategi membangun tim adalah pekerjaan unik yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan efisiensi siswanya sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka.¹⁴

Rencana, metode, dan fasilitas yang akan digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan siswa, dan karakteristik siswa guna

¹¹ Khalilullah, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira’ah dan Kitabah), Jurnal Sosial Budaya Vol. 8, No. 01, 2011, hlm 153.

¹² Saidah Ramadhan, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini, Jurnal Kependidikan, 2017, hlm 182.

¹³ Syamsiah Nasution, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 07, No. 02, 2019, hlm 73.

¹⁴ Suryadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 13.

mencapai pembelajaran yang ditetapkan. tujuan.¹⁵ Strategi diterapkan untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Akibatnya, tidak menutup kemungkinan satu strategi pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh beberapa strategi. Pendekatan adalah istilah lain yang dapat diartikan sebagai titik awal atau sudut pandang kita tentang proses pembelajaran dan memiliki kesamaan dengan strategi.

Teknik dan taktik pengajaran adalah dua istilah tambahan yang dapat menantang untuk dibedakan dari strategi, strategi pembelajaran, dan pendekatan. Pengembangan strategi pembelajaran merupakan dasar untuk strategi dan taktik pengajaran. Teknik adalah cara yang digunakan untuk menerapkan strategi. Metode seseorang dalam menjalankan strategi atau teknik tertentu disebut sebagai taktik.¹⁶

Satuan pendidikan memiliki proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang luas bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologi peserta didik, sebagaimana dituangkan dalam PP No. 19 Tahun 2005, alinea

Strategi mengajar pada hakekatnya merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar dengan cara yang dianggap lebih efisien dan efektif. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah proses memahami bagaimana seorang guru menggunakan politik atau taktik di dalam kelas. Langkah-langkah tersebut harus tercermin secara metodis dalam suatu

¹⁵ Hasna Qonita Khansa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, 2016, hlm 54.

¹⁶ Dani Firmansyah, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal Pendidikan UNSIKA Volume 3, Nomor 1, 2015, hlm 37.

strategi atau kebijakan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, suatu proses pembelajaran harus disusun secara rapi dan logis. oleh instruktur.¹⁷

Strategi pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dipikirkan dengan baik yang berusaha konsisten dalam beberapa cara dan membagi suatu sistem pengajaran menjadi bagian-bagian di mana guru menggunakan strategi tertentu. karena dalam sistem pembelajaran misalnya memikirkan dan mengupayakan konsistensi aspek komponen baik sebelum maupun selama pelaksanaan merupakan suatu kegiatan. berdasarkan gagasan bahwa desain tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya ketika diterapkan. Akibatnya, strategi pembelajaran menggabungkan dua dimensi. Pertama, pendekatan pembelajaran tentang dimensi desain. Kedua, metode pembelajaran tentang dimensi implementasi.¹⁸

Dalam strategi pembelajaran terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu:

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu system pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru harus dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pada kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan menjelaskan tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dan apresepsi untuk menjabatani pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

¹⁷ Ahmad Sabri, "Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching", (Ciputat: Quantum Teaching, 2013) hlm 2.

¹⁸ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, "Strategi Pembelajaran Bahasa", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 8.

b. Penyampaian informasi

Tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Dalam kegiatan ini guru harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap peserta didik dengan baik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi diantaranya:

- 1) Urutan penyampaian harus menggunakan pola urutan materi yang tepat berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang kompleks.
- 2) Ruang lingkup materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada penentuan tujuan pembelajaran.
- 3) Materi yang akan disampaikan biasanya materi gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi ide, pendapat, saran atau tanggapan). Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran guru harus memahami jenis materi pembelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai. Contoh apabila peserta didik diminta untuk mengingat nama suatu objek atau peristiwa berarti materi tersebut berbentuk fakta maka strateginya menggunakan ceramah atau Tanya jawab, apabila peserta didik diminta untuk menyebutkan suatu definisi berarti materi tersebut

berbentuk konsep maka menggunakan strategi penugasan atau diskusi kelompok.

c. Partisipasi peserta didik

Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Misalnya latihan dan praktik dilakukan setelah peserta didik diberikan informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu, dan memberikan umpan balik untuk menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya.

d. Tes

Serangkaian tes umum digunakan guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah dicapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan ini dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya peserta didik hanya menguasai sebagian dan peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konstruksi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Berdasarkan apa yang kita ketahui tentang strategi di atas, dapat dikatakan bahwa strategi dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan kegiatan pengajaran. Guru dapat menggunakan strategi untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan guru harus memiliki strategi ketika mengajar di kelas agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan lancar.

a. Strategi belajar dan pembelajaran berfokus pada peserta didik

Pembelajaran dan perencanaan kelas yang menekankan pada pembelajaran yang didominasi oleh partisipasi aktif siswa dalam

proses pembelajaran dikenal dengan istilah learner centered atau biasa disebut dengan student center learning. Pembelajaran dan strategi pembelajaran berfokus pada siswa atau *learner centered*, atau pembelajaran berpusat pada siswa. Strategi juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang direncanakan dan diputuskan untuk dilakukan dengan niat melakukan sesuatu.¹⁹ Menurut sebuah penelitian, faktor paling signifikan yang meningkatkan motivasi dan prestasi siswa adalah hubungan interpersonal mereka dengan guru dan persepsi mereka tentang lingkungan belajar yang positif.

Pendekatan pendidikan ini mengakui bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator, membantu siswa memenuhi kebutuhan belajarnya dan mendampingi mereka. Siswa dapat mengambil peran aktif dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa karena guru tidak memaksakan aturan yang kaku, memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuannya sendiri. Sebagai fasilitator pembelajaran siswa, guru menghadapi tantangan untuk memahami konsep, pola pikir, filosofi, komitmen metode, dan strategi pembelajaran. Perlu peningkatan pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan keterampilan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mendukung kompetensi.

Siswa memiliki kesempatan yang paling besar untuk berpartisipasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan belajar dan pembelajaran ini. Metode ini menekankan bahwa siswalah yang bertanggung jawab atas seluruh proses kegiatan belajar, dan bahwa pendidikan membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

¹⁹ Nur Leli, Moh. Agung Rokhiawan, "Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5, No. 2, Desember-2018, hlm.250.

1) Pendekatan belajar dan pembelajaran berfokus pada peserta didik memiliki sejumlah prinsip berikut.

a) Sifat proses pembelajaran

Istilah baru untuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah belajar.²⁰ Jika mata pelajaran yang kompleks dipelajari melalui proses memahami informasi dan pengalaman, itu sangat efektif. Siswa menjadi lebih aktif, memiliki tujuan, dan dapat mengatur dirinya sendiri.

b) Tujuan proses pembelajaran

Pengetahuan dapat direpresentasikan dengan cara yang bermakna dan koheren oleh guru.

c) Konstruksi pengetahuan

Siswa mampu membuat hubungan sarat makna antara informasi baru dan pengetahuan yang ada. Jika dia mampu membuat hubungan antara informasi dan pengalaman baru dalam pengetahuannya yang ada, pengetahuannya tumbuh baik secara luas maupun dalam.

d) Pemikiran strategis

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan dan menggunakan berbagai strategi berpikir dan bernalar. Mereka meninjau strategi yang berhasil, menerima petunjuk dan umpan balik, dan mengamati atau berinteraksi dengan model yang sesuai untuk terus mengembangkan keterampilan strategis.

²⁰ Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad, “*Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*”, (Cet, I; jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.212.

e) Memikirkan tentang pemikiran (metakognisi)

Siswa metakognitif berpikir tentang bagaimana mereka belajar dan berpikir, menetapkan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, memilih strategi yang tepat, dan melacak kemajuan mereka menuju tujuan tersebut.

f) Konteks pembelajaran

Kehadiran guru menjadi pemandu dan fasilitator pembelajaran karena kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (student centered learning). Karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti budaya, teknologi, dan praktik pembelajaran, pembelajaran tidak terjadi dalam ruang hampa.

2) Berikut ciri-ciri pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik:

a) Karena partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama, maka guru hanya berperan sebagai fasilitator.

b) Untuk memudahkan guru dalam mengajar, kegiatan pembelajaran dilakukan secara kritis dan analitis serta didukung dengan metode pembelajaran. Metode adalah cara mentransfer informasi.

c) Motivasi belajar siswa relatif tinggi karena diberi otonomi untuk mengembangkan keterampilan partisipasinya.

d) Memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

e) Cocok untuk pembelajaran lanjutan atas konsep yang dipelajari sebelumnya, belajar dari pengalaman pribadi siswa, dan pemecahan masalah bersama.

3) Sudjana menyebutkan keunggulan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai berikut:

- a) Siswa diberi banyak kesempatan untuk berpartisipasi, memberi mereka rasa kepemilikan atas pendidikan mereka.
 - b) Siswa bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan.
 - c) Membangun lingkungan belajar yang demokratis sehingga siswa dapat saling belajar melalui dialog dan diskusi.
- 4) Sudjana mengidentifikasi kekurangan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai berikut:
- a) Membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan daripada waktu belajar yang diantisipasi.
 - b) Siswa lain yang berpikiran sama dengan siswa yang suka berbicara cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dan diskusi.
 - c) Pembahasan dapat menyimpang dari rencana pembelajaran.²¹

2. Pengertian Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan istilah “guru” sebagai “orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar”. Sementara itu, guru dikenakan no. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, menengah, dasar dan anak usia dini.²²

Guru adalah orang yang keberhasilannya dalam bidang pendidikan atau pembangunan tertentu dapat diukur sebagian dari kinerjanya. Akibatnya, untuk menghasilkan siswa yang berdaya saing di masyarakat saat ini, guru

²¹ Donni Juni Priansa, “*Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*”, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA).hlm. 102-104

²² Sumiati, Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, No. 2, 2018, hlm 150.

salah satu aspek terpenting dalam pendidikan harus memiliki keahlian dalam mata pelajaran dan mampu menjadikan guru profesional.²³

Pengertian guru yang hadir di lingkungan kita sehari-hari lebih familiar: guru adalah orang yang bekerja di lembaga formal, seperti sekolah; seorang guru memiliki kemampuan akademik dan kharisma, sehingga perlu ditiru sifat-sifatnya. Guru adalah orang yang bertugas membantu siswa mencapai potensinya secara utuh, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.²⁴

Perkembangan dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru. Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh guru, khususnya dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru memiliki pengaruh terbesar pada proses penciptaan dan berkontribusi pada pendidikan berkualitas tinggi. Akibatnya, tanpa bantuan para profesional yang berkualitas, upaya apapun untuk meningkatkan standar pendidikan tidak akan membawa banyak perubahan. Peningkatan taraf pendidikan tidak dapat dicapai hanya dengan kata-kata; melainkan harus dimulai dan diakhiri dengan guru.²⁵

Dengan kepercayaan masyarakat, guru ditempatkan pada posisi otoritas dan tanggung jawab. terutama karena fakta bahwa tanggung jawab guru melampaui tembok sekolah. bimbingan dari guru yang harus diberikan secara individu maupun kelompok (klasik). Hal ini menuntut agar guru selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswanya, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka senang saat ada guru di kelas, dan mereka juga mengagumi penampilan gurunya.

Siswa dan guru adalah manusia yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Kehadiran guru tetap menjadi kunci utama yang tidak bisa diganti

²³ Alif Achadah, Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang, *Jurnal Darusslam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. X, No 2, April 2019, hlm 365.

²⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm 54.

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hlm 28.

atau dihilangkan, meskipun media pendidikan seperti e-learning atau lainnya dapat mewakili guru tersebut. Dua sosok nyata yang bekerja sama untuk menciptakan tugas belajar yang saling melengkapi. Bahkan mungkin untuk menegaskan bahwa ketika seorang siswa dapat berperan sebagai guru, guru harus belajar dari siswanya.

Siswa dan guru pada hakekatnya adalah satu. Meskipun terpisah secara fisik, jiwa mereka adalah satu. Meski tubuh mereka terpisah, jiwa mereka tetap tak terpisahkan. Meskipun posisi mereka mungkin berbeda sewaktu-waktu karena fakta bahwa mereka dapat berubah, mereka bersatu dan sepakat untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Ruang, waktu, dan jarak tidak dapat dipisahkan dari kesatuan jiwa guru dan murid. Itu tidak dapat disebarkan melalui udara, darat, atau laut. Guru akan selalu menjadi guru bagi muridnya.²⁶ Tidak ada istilah “bekas guru” dan “bekas peserta didik” meskipun mereka telah lulus dalam menempuh Pendidikan di Lembaga yang diasuh oleh guru tersebut.

Dari pengertian guru dan peran seorang guru diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah, karena seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajar seorang siswa, namun dituntut untuk mencerdaskan siswa dalam kegiatan materi yang diajarkan seorang guru mata pelajarannya dan mendidik karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengajar untuk mengikuti perkembangan zaman, agar dalam mengajarkan ilmu keahlian dibidang mata pelajaran kepada peserta didiknya berjalan lancar, menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik.

3. Minat Belajar

a. Minat

1) Pengertian Minat

²⁶ Moh. Roqib & Nurfuadi, Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011) hlm 23.

Keinginan untuk terikat pada sesuatu atau kegiatan dan perasaan yang disukai tanpa ada yang mengatur disebut minat. Hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pada hakikatnya adalah penerima kepentingan. Semakin besar minat, semakin kuat atau dekat hubungannya.²⁷ Cara seseorang terlibat atau berinteraksi dengan orang, benda, aktivitas, dan pengalaman yang dipicu oleh aktivitas itu sendiri disebut sebagai minat.²⁸

Pada hakikatnya minat adalah keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat seseorang adalah sifat yang relatif konstan. Aktivitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat minatnya, karena dia akan terlibat dalam aktivitas tertentu. Di sisi lain, melakukan sesuatu tidak mungkin dilakukan jika tidak ada yang tertarik.²⁹

Suatu kondisi yang dikenal sebagai minat muncul ketika seseorang memperhatikan aspek-aspek situasi yang terkait dengan kebutuhan atau keinginan mereka sendiri atau makna singkatnya. Minat adalah alasan mengapa orang ingin terlibat aktif dalam sesuatu yang menarik minat mereka.

Siswa dapat menunjukkan minat mereka dengan menyatakan bahwa mereka lebih menyukai satu hal daripada yang lain, atau mereka dapat menunjukkan minat mereka dengan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa lebih cenderung memperhatikan mata pelajaran yang mereka minati. Minat dipelajari daripada dilahirkan. Mempelajari minat pada sesuatu berdampak pada pembelajaran selanjutnya dan penerimaan minat baru. Oleh karena itu, minat terhadap sesuatu merupakan produk sampingan dari pembelajaran dan mendorong

²⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm 180.

²⁸ Zaki Al Fuad dan Zuraini, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang, Jurnal Tunas Bangsa, 2016, hlm 44.

²⁹ N. Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 66.

pembelajaran tambahan. Namun, memiliki minat pada sesuatu tidak diperlukan untuk mempelajarinya. Premis umumnya adalah seseorang akan mempelajarinya jika mereka tertarik.

Minat adalah alasan mengapa orang ingin terlibat aktif dalam sesuatu yang menarik minat mereka. Kecenderungan jiwa untuk tetap tertarik pada sesuatu yang berharga bagi orang lain disebut minat. Keinginan untuk mencapai suatu tujuan bermula dari minat. Tingkat di mana siswa memahami pelajaran yang diajarkan dipengaruhi oleh tingkat minat mereka dalam belajar dan perhatian terhadap materi. Kapasitas siswa untuk menanggapi atau berkonsentrasi pada suatu situasi dipengaruhi oleh tingkat minat mereka. Minat adalah fokus yang tidak disengaja pada pemikiran sukarela dan mengandalkan kemampuan dan lingkungan seseorang.³⁰

Menurut beberapa pengertian yang telah diberikan selama ini minat sangat erat kaitannya dengan perasaan senang dan dapat timbul dari sikap senang terhadap sesuatu. Akibatnya, siswa lebih cenderung memperhatikan dan mengingat informasi karena mereka lebih tertarik. Akibatnya, siswa akan memperhatikan dengan seksama pola tingkah laku yang dipengaruhi oleh keinginan, minat, dan kemauan atau kehendak. Bahkan jika seorang siswa mampu mempelajari sesuatu, dia tidak akan dapat mengikuti proses pembelajaran jika mereka kurang minat, keinginan, atau keduanya. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kemauan dalam diri siswa, minat atau keinginan jelas juga berkaitan erat dengan perhatian yang dimiliki dalam hal ini. Seseorang akan memfokuskan atau mengarahkan semua aktivitas fisik dan mentalnya ke arah yang dia amati jika dia memiliki minat.

³⁰ Rusmiati, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fatah Sumbermulyo, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Volume 1 No 2, 2017, hlm 26.

2) Fungsi Minat

Minat merupakan motivator keinginan seseorang, pendorong keinginan, dan motivator untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan seseorang dengan tujuan dan arah perilaku sehari-hari. Ini didukung oleh serangkaian fungsi menarik berikut:

- a) Menginspirasi manusia untuk bertindak, khususnya sebagai penggerak atau motor yang menghasilkan energi.
- b) Memutuskan tindakan, khususnya dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan.
- c) Memilih apa yang akan dilakukan.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi, fungsi interest adalah:

- a) Perhatian seketika adalah hasil dari ketertarikan.
- b) Memiliki minat memudahkan untuk berkonsentrasi.
- c) Minat mencegah perhatian eksternal menjadi gangguan.
- d) Retensi bahan pelajaran ditopang oleh minat.
- e) Mempertahankan minat dalam belajar dapat mengurangi kebosanan.³¹

Sikap seseorang terhadap kebutuhannya terkait erat dengan minatnya, yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Insentif yang besar untuk belajar Anak-anak yang kurang tertarik pada suatu kegiatan, baik itu permainan maupun tugas sekolah, akan bekerja lebih keras untuk belajar.
- b) Tingkat apresiasi siswa berbeda-beda tergantung pada tingkat minatnya. Siswa lebih cenderung tertarik pada kegiatan kelas atau ekstrakurikuler yang membantu mereka mencapai tujuan karir mereka ketika mereka mulai mempertimbangkannya.

³¹ Andi Achru, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, Jurnal Idaraah, Vol. III, No. 2, 2019, hlm 212.

- c) Membawa kegembiraan pada setiap aktivitas yang dilakukan seseorang. Ketika siswa tertarik pada suatu pekerjaan atau aktivitas, mereka memiliki waktu yang jauh lebih baik daripada saat mereka bosan.³²

3) Dimensi dan Indikator Mina

Sebenarnya, ada tiga komponen minat: komponen kognitif, emosional, dan konseptual. Ketertarikan seseorang pada sesuatu dapat diukur dalam beberapa cara dengan tiga faktor ini, termasuk:

a) Keinginan

Secara alami, jika seseorang ingin melakukan sesuatu, dia akan melakukannya sendiri. Jika tujuannya adalah sesuatu yang nyata, keinginan adalah tanda minat motivasi diri. karena dorongan inilah timbul keinginan dan minat untuk bekerja.

b) Perasaan Senang

Hubungan antara perasaan dan minat lebih mungkin dipahami oleh seseorang yang menyenangkan atau menikmati suatu hal tertentu.

c) Perhatian

Konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pemahaman, dll. hingga mengesampingkan orang lain adalah adanya perhatian.

d) Perasaan Tertarik

Minat dapat berupa pengalaman efektif yang dipicu oleh aktivitas itu sendiri atau dapat juga berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau aktivitas. Siswa yang memiliki minat yang kuat pada suatu mata pelajaran lebih cenderung tertarik pada instruktur dan

³² Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, Jurnal Pujangga Voulme 1, Nomor 2, 2015, hlm 88.

pelajaran. Oleh karena itu, perasaan tertarik siswa merupakan tanda ketertarikan mereka.

e) Giat Belajar

Indikator minat siswa di luar sekolah meliputi kegiatan.

f) Mengerjakan Tugas

Salah satu cara untuk mengetahui apakah siswa tertarik adalah jika mereka secara rutin menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

g) Menaati Peraturan

Karena sadar akan akibatnya, siswa yang tertarik untuk belajar tentang dirinya sendiri akan memiliki kecenderungan yang kuat untuk mengikuti aturan. Oleh karena itu, minat siswa dapat diukur dengan memperhatikan aturan.³³

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar dapat dilihat sebagai proses rumit yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Itu bisa membuat perilaku orang lebih kuat dengan memberi mereka pengalaman baru. Akibatnya, perubahan siswa sebagai akibat dari pengalaman belajarnya baik di dalam maupun di luar sekolah dapat dipahami sebagai pembelajaran.³⁴

Interaksi individu dengan lingkungannya juga dapat diartikan sebagai kegiatan belajar. Dalam lingkungan ini, objek lain menjadi individu yang memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru atau sesuatu yang diperoleh atau ditemukan sebelumnya yang memfokuskan kembali perhatian individu untuk memfasilitasi interaksi.³⁵

³³ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, hlm 89.

³⁴ Hasbullah dkk, Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal edureligia, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm 19.

³⁵ Ai nurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 36.

Tokoh-tokoh dalam psikologi belajar memiliki cara pandang tersendiri tentang hakikat belajar dan proses perubahan yang ditimbulkan oleh belajar. Berikut ini adalah beberapa kategori teori yang menawarkan perspektif tertentu tentang pembelajaran:

- a) Behaviorisme adalah teori yang menyatakan bahwa apa yang terjadi di lingkungan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana mereka mengalami hal-hal tertentu. Behaviorisme menekankan pada apa yang dapat dilihat, khususnya perilaku, dan mengabaikan pikiran karena tidak dapat dilihat.
- b) Salah satu teori belajar adalah kognitivisme, yang kadang juga disebut sebagai model kognitif dalam berbagai pembahasan. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan, menurut teori belajar ini. Akibatnya, teori ini melihat belajar sebagai pergeseran cara pandang dan pemahaman.
- c) Teori Belajar Psikologi Sosial Teori ini menyatakan bahwa proses belajar harus melibatkan interaksi bukan berlangsung sendiri-sendiri.
- d) Teori Belajar Gagne, yang menggabungkan behaviorisme dan kognitivisme dalam pendekatan pembelajarannya. Belajar adalah proses yang terjadi secara alami tetapi hanya dalam keadaan tertentu. Yaitu kondisi internal yaitu kesiapan siswa dan sesuatu yang dipelajarinya, dan kondisi eksternal yaitu situasi belajar yang sengaja diatur oleh pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran.
- e) Menurut teori fitrah, anak didik pada hakekatnya dilahirkan dengan potensi dan bakat yang cenderung ke arah kebaikan dan kebenaran. Siswa pada hakikatnya akan mampu mengembangkan

potensi-potensi tersebut.³⁶ Artinya, teori fitrah pendidikan Islam berpandangan bahwa pendidikan dan pembelajaran akan memungkinkan peserta didik mewujudkan potensi yang melekat pada dirinya. Allah menyatakan dalam Al-Qur'an:

أَقِمُّوْهُكَالَّذِيْنَ خَلَقْنَا فِطْرَةَ الْهَالِكِيْنَ فَطَرْنَا الْهَالِكِيْنَ فَطَرْنَا النَّاسَ عَلَیْهَا لَا تَبْدِيْلَ لِحُكْمِ الْهَالِكِيْنَ الَّذِيْنَ اَقِيْمُوا لِكُنَّا كَثْرَ النَّاسِ لَا يَعْلمُوْنَ

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-Rum : 30)

Tujuan agama, sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya, adalah agar manusia dapat hidup dan sejahtera di planet ini sesuai dengan kodrat aslinya. Implikasi pedagogisnya adalah bahwa pendidikan bertugas untuk memastikan bahwa kecenderungan keagamaan, intelektual, dan sosial budaya, serta pemuasan kebutuhan biologis, benar-benar diarahkan sesuai dengan tujuan diciptakannya dan tetap relevan dengan aslinya. alam yang menghargai kebaikan. dan kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas yang berkaitan dengan teori behaviorisme, kognitivisme, teori belajar psikologi sosial, teori Gagne, dan terakhir teori fitrah yang sejalan dengan pendidikan Islam, maka penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses mengubah perilaku dan mengubah pemahaman. Siswa

³⁶ Muhammad Darwis Dasopang, Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa Smp Studi Multidisipliner, Jurnal Pendidikan, Volume 1, Edisi 1, 2014, hlm 34.

yang mengikuti pada awalnya tidak memiliki potensi alamiah, namun seiring berjalannya proses pembelajaran, siswa mengubah cara berperilaku dan belajar lebih banyak.

2) Prinsip-Prinsip Belajar

Karena pembelajaran berkaitan dengan apa yang harus dicapai (tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai), maka pembelajaran merupakan kegiatan yang memerlukan pengaturan yang teratur dan sistematis. Akibatnya, proses perencanaan yang matang harus dimulai sebelum proses pembelajaran dapat dimulai: untuk memastikan bahwa implementasi dilakukan dengan sukses.³⁷

Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran:

a) Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan kebutuhan yang besar untuk kegiatan belajar. Studi teori belajar menunjukkan bahwa perhatian diperlukan untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan faktor penting selain memperhatikan. Motivasi adalah energi yang mendorong dan mengarahkan tindakan seseorang.

b) Keaktifan

Psikologi saat ini cenderung percaya bahwa siswa adalah makhluk yang dinamis. Siswa termotivasi untuk bertindak, memiliki kemauan sendiri, dan memiliki tujuan. Belajar tidak bisa dipaksakan pada orang lain atau diberikan kepada orang lain. Pelajar aktif hanya dapat belajar dengan mengalami sendiri pembelajarannya. Metode belajar mengajar yang dikenal dengan active learning menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang mencakup aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam perkembangan fisik,

³⁷ Didi Supriadi, Deni Darmawan, “Komunikasi Pembelajaran” (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012).hlm,90.

mental, intelektual, dan emosionalnya. Skinner mendefinisikan pembelajaran sebagai proses modifikasi atau adaptasi perilaku yang berkelanjutan.³⁸

c) Keterlibatan langsung

Ketika belajar melalui pengalaman langsung bukan melalui observasi tidak langsung, siswa dituntut untuk terlibat langsung dalam tindakan dan bertanggung jawab atas hasilnya.

d) Pengulangan

Melatih kekuatan seseorang yang ada, seperti kapasitas mereka untuk mengamati, menanggapi, mengingat, membayangkan, dan berpikir, antara lain, adalah apa yang disebut teori psikologi kekuatan belajar. Penahanan yang berulang-ulang akan mengakibatkan munculnya kekuatan-kekuatan tersebut.

e) Tantangan

Siswa akan ditantang untuk mengemukakan alasan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman yang tidak menyenangkan melalui penguatan positif dan negatif. Gagasan dasar di balik tantangan tersebut adalah bahwa orang harus menyadari kebutuhan untuk selalu mendapatkan, memproses, dan mengolah pesan.³⁹

f) Balikan dan Penguatan

Menurut teori belajar Operant Conditioning B.F. Skinner, siswa akan belajar lebih bersemangat jika mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik, yang menekankan pada prinsip belajar umpan balik dan penguatan. Hasilnya adalah umpan balik positif yang berdampak positif pada upaya pembelajaran di masa

³⁸ Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm4.

³⁹ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

depan. Namun, dorongan datang dalam bentuk penguatan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.

g) Perbedaan Individu

Setiap siswa berbeda dari yang lain karena mereka semua adalah individu yang unik. Artinya tidak ada dua siswa yang persis sama. Karakteristik psikologis, kepribadian, dan fisik adalah perbedaannya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh perbedaan individu tersebut. Guru karena itu harus memperhitungkan perbedaan individu dalam upaya belajar mereka.

3) Unsur Unsur Belajar

Guru harus mampu memaksimalkan potensi siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan potensi perkembangan siswa tentunya merupakan proses panjang yang tidak dapat diukur dalam waktu singkat. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk mencapai potensi anak dalam semua proses dan tahapan pembelajaran.

Menurunnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya seringkali diakibatkan oleh kurangnya aktivitas belajar.⁴⁰ Pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan unsur-unsur yang benar, yang berangkat dari kebutuhan internal siswa untuk belajar, sehingga kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran diarahkan pada upaya peningkatan potensi siswa secara menyeluruh.

Faktor-faktor yang menjadi indikator berlangsungnya proses pembelajaran disebut sebagai unsur-unsur pembelajaran. Cronbach

⁴⁰ Moh Taufik, “ Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dondo Kabupaten Toli-Toli,” *Geo Tadulako* 2, no. 2 (December 19, 2014): hlm.4.

yang menganut aliran behaviorisme menegaskan bahwa proses belajar terdiri dari tujuh komponen utama, yang meliputi:

a) Tujuan

Kebutuhan memacu perkembangan tujuan ini. Tindakan atau pengalaman dalam belajar akan efektif jika dipusatkan pada tujuan individu yang jelas dan bermakna.

b) Kesiapan

Siswa harus siap secara fisik, psikologis, dan matang untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman belajar agar berhasil menyelesaikan kegiatan belajar.

c) Situasi

Lokasi, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, staf administrasi, dan semua warga sekolah lainnya termasuk dalam situasi belajar ini.

d) Interpretasi

Itu berarti bahwa siswa akan menafsirkannya sebagai melihat hubungan antara komponen situasi belajar, signifikansinya, dan kemungkinan pencapaian tujuan.

e) Respons

Siswa akan merespon berdasarkan hasil interpretasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanggapan ini mungkin melibatkan coba-coba serta upaya terencana dan metodis.

f) Konsekuensi

Akibat dari tanggapan yang dipilih siswa, akibat tersebut dapat berupa hasil positif (sukses) atau hasil negatif (gagal).

g) Reaksi terhadap kegagalan

Antusiasme dan motivasi siswa untuk belajar dapat berkurang karena kegagalan. Siswa, di sisi lain, dapat termotivasi untuk belajar dari kesalahan mereka dengan itu.

Belajar bukan sekedar proses yang tidak melibatkan apapun. Saya belum pernah melihat orang yang belajar tanpa bergerak, apalagi jika masalah belajar menulis, mencatat, melihat, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya dihubungkan dengan kegiatan belajar.⁴¹

Sebaliknya, minat dan perhatian adalah dua istilah yang sering digunakan secara bergantian; perhatian siswa mengacu pada konsentrasi siswa pada observasi dan pemahaman. Siswa yang tertarik pada objek tertentu secara alami akan memperhatikannya. Siswa, misalnya, mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru.⁴²

Menurut beberapa pandangan tersebut, unsur-unsur pembelajaran berikut siswa, pendidik/tenaga pengajar, motivasi, bahan pembelajaran, alat bantu pembelajaran, fasilitas pembelajaran, serta suasana dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung kelancaran proses kegiatan pembelajaran—harus semuanya dipenuhi agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar:

4) Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada banyak jenis faktor yang mempengaruhi belajar, tetapi dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor eksternal (faktor di luar individu) dan faktor internal (faktor dalam diri individu yang sedang belajar).⁴³

Menurut beberapa pendapat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi tiga kategori:

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.38.

⁴² Maria Theresia Hery, *“Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia interaktif”*, Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM), Vol.1 No.1, 2015

⁴³ Slameto, *“Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), hlm 54.

a) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) antara lain:

1. Aspek fisiologis

Tingkat antusiasme dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dipengaruhi oleh keadaan umum tubuh dan tonus (ketegangan otot), yang menunjukkan tingkat kebugaran organ dan persendian.

2. Aspek psikologis

a. Tingkat kecerdasan siswa. Kapasitas mental-fisik untuk menanggapi rangsangan atau beradaptasi dengan lingkungan secara tepat.

b. Sikap (attitude) siswa. Kecenderungan untuk bereaksi atau menanggapi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, benda, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif, merupakan aspek afektif dari sikap, yang merupakan gejala internal.

c. Bakat siswa Dimanapun ada potensi siswa untuk sukses di masa depan.

d. Minat siswa merupakan keinginan yang kuat terhadap sesuatu atau kecenderungan yang kuat untuk menjadi antusias.

e. Drive siswa. Organisme, baik manusia maupun hewan, dimotivasi untuk mengambil tindakan oleh lingkungan sosialnya.

b) Faktor eksternal (external factor) dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. lingkungan sosial; teman, masyarakat, guru dan staf, dan keluarga

2. Pengaturan yang tidak ramah; rumah, sekolah, peralatan, dan alam

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan proses dan komponen mendasar dalam pelaksanaan setiap jenis di jenjang pendidikan dari penjelasan beberapa teori dan konsep tentang pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Akibatnya, pengalaman siswa dengan belajar di sekolah dan di rumah atau di keluarga mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Lebih dari itu, proses belajar siswa biasanya melibatkan perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan strategi kognitif. Ternyata mahasiswa akan menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi belajarnya ketika mengikuti proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor internal seperti: psikologi yang meliputi panca indera dan kondisi fisik. kecerdasan, motivasi, bakat, minat, psikologi, dan kemampuan kognitif. Lingkungan eksternal, khususnya.

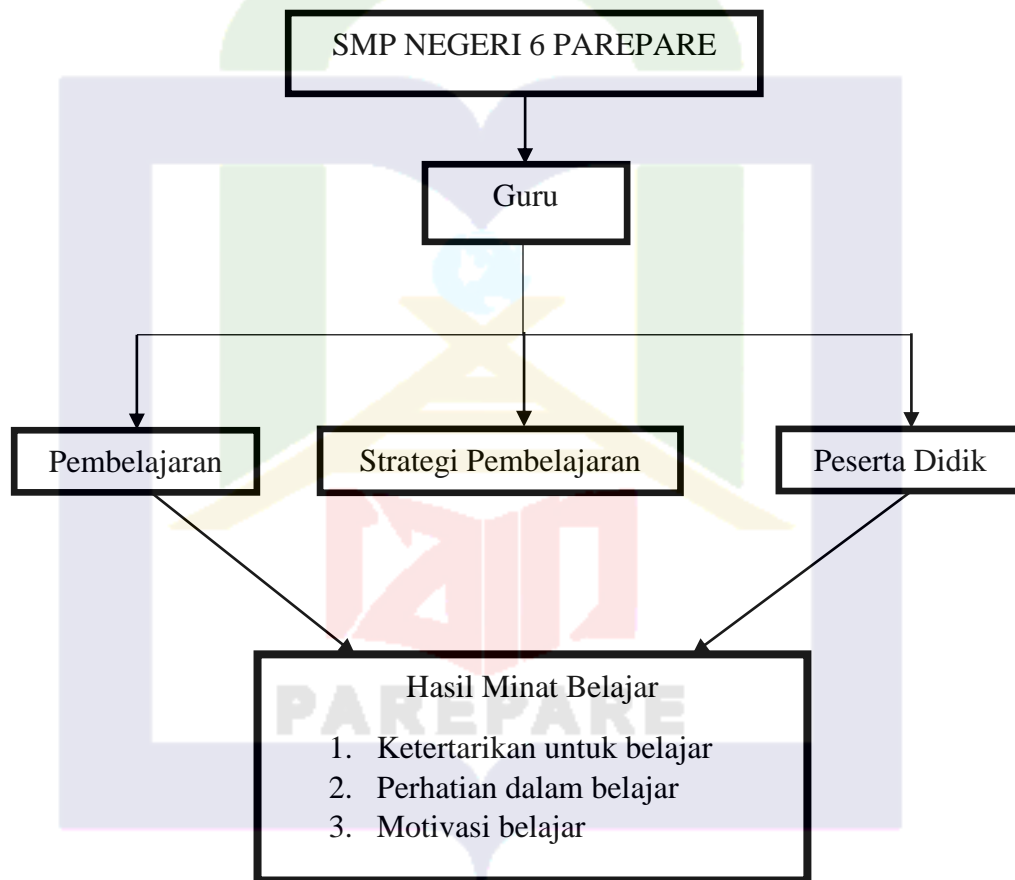
Tujuan pembelajaran aktif adalah untuk menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk maju melalui fase-fase tersebut. Siswa dapat menjadi lebih terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dan kreativitas mereka dapat ditingkatkan melalui pembelajaran aktif, yang mengubah mereka menjadi mata pelajaran. Siswa didorong untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dengan mengalami langsung apa yang mereka pelajari dengan menyentuh, merasakan, dan melihatnya. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Metode ini memiliki kelebihan yaitu melibatkan semua siswa dalam pembelajaran sekaligus mengajar siswa lainnya secara bersamaan. Dalam skenario ini, siswa dapat berkolaborasi satu sama

lain untuk meningkatkan pembelajaran mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berinteraksi secara lebih internal satu sama lain.⁴⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka adalah gambaran yang jelas tentang pola hubungan yang terjadi antara konsep dan/atau variabel dari waktu ke waktu, memberikan gambaran yang utuh tentang fokus penelitian.⁴⁵



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

⁴⁴ Nafiur Rafiq, "Pembelajaran Kooperatif" (Cooperative Learning), hlm. 8.

⁴⁵ Ahmad Sultra Rustan et al., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020", ed. Rahmawati (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). hlm.26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian untuk mengumpulkan data dan hasil yang dapat diandalkan. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk kegunaan tertentu.⁴⁶

Penelitian lapangan adalah istilah untuk penelitian semacam ini, yang melibatkan pengumpulan data di dunia nyata. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif merupakan pendekatan baru karena proses penelitian ini lebih bersifat artistik dan metode interpretatif dapat menghasilkan data penelitian yang lebih mementingkan interpretasi data lapangan yang ada. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa tentang karakteristik populasi atau wilayah tertentu secara sistematis dan akurat.

Metode kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme karena dilakukan dalam setting yang alamiah. Ini digunakan untuk memeriksa kondisi objek naturalistik. Generalisasi induktif atau kualitatif dan temuan penelitian kualitatif lebih ditekankan dalam analisis data. Peneliti memainkan peran penting dalam kegiatan penelitian ini ketika harus mengumpulkan sampel dari sumber data secara snowball (jumlah sumber data), menggunakan triangulasi (kombinasi), dan menentukan lokasi analisis data. penekanan yang lebih besar pada apa arti generalisasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Parepare yang berada di Jl. Pendidikan, Kota Parepare, Desa Bukit Harapan, Kecamatan Soreang. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya

⁴⁶ Sugiyono, "Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 3

(d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian). Adapun alasan saya mengambil judul tersebut karena disekolah tersebut saya ingin melihat peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik oleh guru pendidikan IPS disana.

C. Fokus Penelitian

Suatu penelitian yang memusatkan perhatian peneliti adalah subjek penelitian. Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 6 Parepare menjadi subyek penelitian.

1. Fokus melihat bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare.
2. Fokus melihat bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder yang menjadi sumber data penelitian diuraikan sebagai berikut:⁴⁷

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (peneliti) disebut sumber primer. Ada metode dan instrumen khusus yang diperlukan untuk mengumpulkan data primer.

Pada prinsipnya, ada dua metode utama untuk mengumpulkan data: pengumpulan data aktif dan pasif. Metode pertama melibatkan pengamatan karakteristik unsur-unsur yang dipelajari oleh manusia atau mesin, sedangkan metode kedua tidak; sedangkan yang kedua mencakup pencarian responden manusia atau non-manusia, yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan IPS Smp Negeri 6 Parepare.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, hlm. 292

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan direkam dari pihak ketiga) dianggap sebagai sumber data sekunder dalam penelitian. Catatan sejarah, bukti, atau laporan yang disusun dari arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan merupakan mayoritas dari data sekunder.⁴⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di Smp Negeri 6 Parepare yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek-aspek objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pencatatan hal, peristiwa, dan data dari berbagai sumber untuk mendukung penelitian. Data dikumpulkan dengan berbagai cara oleh peneliti. Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Observasi

Penelitian sistematis yang direncanakan dengan tujuan memperoleh data yang terkendali disebut observasi atau observasi. Observasi ini bertujuan untuk mencari sumber data seperti sarana dan prasarana sekolah, jumlah siswa, kondisi sekolah sewaktu-waktu, dan lain-lain.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah metode umum pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Untuk wawancara lisan, pertemuan satu lawan satu digunakan. Untuk mengidentifikasi masalah yang perlu dipelajari, wawancara digunakan

⁴⁸ Arsip, "Sumber Data Primer dan Sekunder", MI Plus Wateskroyo Besuki tulungagung.

⁴⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.203.

untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan narasumber.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data primer melalui penelaahan dan pencatatan buku, jurnal, arsip, daftar statistik, dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian disebut dokumentasi. Penulis melihat dokumen dan arsip lainnya di SMP Negeri 6 Parepare untuk mendapatkan data primer. Mereka juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat data dan hasil penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Kategorisasi data yang sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Proses pemisahan data ke dalam unit dan pola, serta pemilihan data yang akan dipelajari, dikenal dengan istilah sintesis. Tujuannya adalah untuk sampai pada kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang terkumpul akan diteliti dengan maksud untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan asli tentang fakta-fakta yang diteliti melalui analisis data deskriptif.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif berfokus pada latar belakang dan individu secara keseluruhan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan atau perilaku yang diamati. Dengan menggunakan analisis data kualitatif, penulis melakukan analisis data berdasarkan data tersebut. Metode untuk menganalisis data non-numerik atau nominal kemudian menggunakan cara berpikir. Penulis menganalisis data menggunakan teknik berpikir induktif setelah mendapatkannya. Cara berpikir yang menarik kesimpulan umum dari fakta atau peristiwa tertentu disebut pendekatan induktif.

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pemilihan, meringkas, berkonsentrasi pada apa yang paling penting, mencari tema dan pola, dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Peneliti akan dapat mengumpulkan data dengan lebih mudah, menyajikan gambaran yang lebih jelas, dan menemukan apa yang dibutuhkan berkat reduksi data. Dengan menetapkan kode untuk aspek tertentu, perangkat elektronik seperti komputer dapat membantu dalam pengurangan data.⁵⁰

2. Menyajikan Data

Penyajian data memerlukan pengumpulan informasi dan data untuk memfasilitasi pemahaman tentang apa yang terjadi dan perumusan rencana berdasarkan pemahaman itu. Saat menyajikan data non-naratif alih-alih teks. Bagan, hubungan kategori, deskripsi singkat, dan format serupa lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data. Memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan berdasarkan apa yang dipahami dapat menjadi lebih mudah sebagai hasilnya.

3. Menarik Kesimpulan

Membuat kesimpulan, artinya kesimpulan yang ditarik hanya bersifat sementara dan akan berubah jika tidak cukup bukti untuk mendukung langkah selanjutnya dalam proses pengumpulan data. Jika peneliti secara konsisten kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan bukti yang valid, maka mereka dapat menarik kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Membuat kesimpulan, artinya kesimpulan yang ditarik hanya bersifat sementara dan akan berubah jika tidak cukup bukti untuk

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm 388.

⁵¹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian", hlm.343-345.

mendukung langkah selanjutnya dalam proses pengumpulan data. Kesimpulan yang kredibel dapat ditarik jika peneliti secara konsisten kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan mengumpulkan bukti-bukti yang valid terkait strategi guru pendidikan IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMP NEGERI 6 Parepare.

G. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Metode

Upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau temuan penelitian dikenal dengan istilah triangulasi metode. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama menggunakan beberapa metode. Selain itu, dapat dilakukan melalui pemeriksaan konstan.

2. Triangulasi Sumber

Membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dikenal dengan istilah triangulasi sumber. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada.

3. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau digabungkan dikenal dengan istilah triangulasi teori. Oleh karena itu, untuk menghasilkan hasil yang lebih komprehensif, diperlukan desain penelitian yang menggabungkan pengumpulan dan analisis data yang lebih komprehensif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti pertama-tama menjelaskan secara singkat lokasi penelitian sebelum menjelaskan temuannya. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 6 Parepare, salah satu dari beberapa sekolah Parepare yang menjadi percontohan. UPTD SMP Negeri 6 Parepare berada di Jl. Pendidikan, Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Peneliti memberikan respon yang sangat positif terhadap temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Parepare dan terfokus pada strategi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penulis menggunakan metode wawancara berbasis informan dalam penelitian mereka. Seputar penelaahan penulis terhadap penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

1. Strategi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare

Strategi guru, seperti yang telah peneliti jelaskan tentang strategi guru, adalah upaya guru untuk mengubah cara mereka mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dimana siswa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

a. Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan

bekerja secara bersama-sama di kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Strategi pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik bekerja sama untuk menemukan dan merumuskan alternative pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung pada usaha yang dilakukan oleh setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan. Guru di SMP Negeri 6 Parepare dalam kegiatan kelompok ini menjadi moderator yang mengarahkan jalannya diskusi. Guru mengatur jalannya diskusi agar semua kelompok dapat terarah sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Hal ini selaras dengan Paul Eggen dan Don Kauchak yang menyatakan bahwa dalam kegiatan kelompok hal yang dipersiapkan adalah menyiapkan bahan atau materi yang didistribusikan merata kepada setiap kelompok serta memonitoring kelompok saat mereka bekerja.⁵²

Guru tidak hanya memperhatikan yang berkemampuan tinggi, namun harus lebih terfokus untuk siswa yang berkemampuan rendah. Siswa yang berkemampuan rendah akan cenderung dalam perilaku yang pasif dan terkucilkan dalam kelompok. Untuk itu guru harus membimbingnya dengan menyadarkan akan tugasnya dalam kelompok. Untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas dalam kelompok diberikan teguran dan motivasi agar mereka aktif dalam menghidupkan diskusi kelompoknya.

⁵²Eggen dan Don Kauchak, Strategi dan Model..., hlm. 131-132

Dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 6 Parepare dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif guru selalu memantau terus gerak gerik siswa dalam kerja kelompok. Teguran juga diperlukan untuk menegur siswa yang tidak ikut dalam kerja kelompok. Pemberian teguran dilakukan dengan halus tanpa menyinggung perasaan siswa. Peneguran ini dilakukan agar siswa tetap fokus pada tugas yang diberikan dalam kelompok. Hal ini selaras dengan Suriati Hatta yang menyatakan bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan kelompok. Penilaian individu bisa berbeda akan tetapi penilaian kelompok akan harus sama.

Setelah diskusi selesai siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi dengan metode Tanya jawab. Siswa yang ditunjuk untuk mengkomunikasikan hasilnya adalah siswa yang pasif. Sebenarnya siswa yang pasif itu perlu diperhatikan dan dianggap bahwa mereka bisa. Dengan pembiasaan itu lama kelamaan mereka akan berubah dan mau berpendapat tanpa diberikan pancingan. Metode Tanya jawab ini bertujuan untuk menghidupkan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh penilaian di akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Suriati Hatta, beliau menyatakan bahwa Penilaian dalam strategi kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Hasil akhir setiap siswa memiliki nilai sama dalam kelompoknya karena nilai kelompok adalah nilai bersama dari hasil kerja sama setiap anggotanya.

Memiliki sikap positif, kemauan belajar yang gigih, rasa aman saat belajar, dan kemampuan mengambil keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah semua aspek minat belajar. Aspek-aspek

tersebut terkait dengan rasa senang dalam belajar, partisipasi aktif, kemampuan memperhatikan, dan daya konsentrasi yang tinggi. pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika seorang siswa memenuhi indikator minat belajar rasa suka/senang, pernyataan preferensi, rasa minat, kesadaran belajar tanpa disuruh, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan memperhatikan maka siswa dikatakan berminat belajar.⁵³

Pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa sangat mempengaruhi. Bagaimana guru mengajar, bagaimana strategi mengajarnya, bagaimana metode mengajarnya, dan bagaimana teknik serta taktik guru dalam mengajar perlu diperhatikan dengan seksama. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa di Smp Negeri 6 Parepare semua guru pendidikan IPS menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Setiap kegiatan pembelajaran di Smp Negeri 6 Parepare menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama kegiatan pembelajaran. Dengan bekerja sama siswa dapat menemukan serta merumuskan alternative pemecahan terhadap materi yang dipelajari.

Penulis mengumpulkan informasi melalui wawancara khususnya guru IPS untuk mengetahui strategi yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan tentang metode yang digunakan guru IPS untuk membuat siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare tertarik untuk belajar.

⁵³Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*",(Jakarta:rineka Cipta,2017), hlm.2

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suriati Hatta, guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare, dapat diketahui strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan minat belajar saya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang dimana siswa tersebut dibagi menjadi berkelompok”.⁵⁴

b. Kuis

Pemberian tugas kuis adalah sebagian bagian dari usaha untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan mereka tentang materi pelajaran yang saat itu sedang dipelajarinya.

Pemberian tugas kuis bagi peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah mengajak peserta didik untuk belajar mandiri. Ketika proses menemukan hal - hal baru atau materi baru pada peserta didik telah terjadi maka tentunya materi baru tersebut akan menjadi sangat berkesan bagi peserta didik.

Pemberian tugas kuis bagi peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran membuat peserta didik lebih siap menerima materi baru yang akan diajarkan oleh guru. Ketika peserta didik sudah mempunyai bekal materi maka peserta didik akan lebih percaya diri dan kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih lancar sehingga imbasnya adalah peningkatan hasil belajar.

Sebaiknya menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas daripada hanya satu. sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan dan tidak bosan saat mendengarkan penjelasan guru.

Dapat disimpulkan dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 14 November 2022 bahwa memang guru mata pelajaran IPS menggunakan

⁵⁴ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tidak hanya diberikan tugas dan dikerjakan, namun juga ada peran penuh dari seorang guru. Tanpa ada campur tangan dari guru, kegiatan diskusi tidak dapat hidup. Guru harus benar-benar memantau kegiatan siswa ketika berdiskusi. Strategi guru dalam melatih siswa dalam memecahkan masalah dengan kerja kelompok

Berdasarkan temuan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Suriati Hatta guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare, berikut adalah gambaran proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran:

“Adapun yang saya lakukan yaitu dengan proses belajar diselingi dengan kuis atau pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diajarkan, dan apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan, guru bisa memberikan sedikit hadiah untuk menghargai usaha yang dilakukan peserta didik, agar mereka bisa lebih semangat dalam proses pembelajaran”.⁵⁵

Sebaiknya menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas daripada hanya satu. sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan dan tidak bosan saat mendengarkan penjelasan guru.

Dapat disimpulkan dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 14 November 2022 bahwa memang guru mata pelajaran IPS menggunakan berbagai pendekatan. Ia menggunakan berbagai model dalam strategi kooperatif, antara lain metode tanya jawab, metode penugasan, model bertukar pasangan, untuk memastikan bahwa siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Suriati Hatta guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare, berikut adalah

⁵⁵ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

gambaran proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran:

Hasil wawancara dengan Suriati Hatta menyatakan bahwa:

“Setiap manusia memiliki harapan pada hal yang dilakukan, untuk membuatnya senang. Harapan tersebut dapat berupa benda seperti sebuah hadiah. Dalam hal ini saya merasa bahwa pemberian hadiah sangat cocok untuk dapat membuat peserta didik lebih berminat dalam belajar, ketika salah seorang peserta didik dapat menjawab pertanyaan saya akan memberikan beberapa permen. Bisa juga coklat atau makanan kecillainnya, kalau dalam menjawab soal-soal latihan ada yang mendapat nilai 100 saya akan memberikan mereka pensil, buku, atau alat tulis lainnya”.⁵⁶

Untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS dan mendorong siswa lain untuk lebih aktif, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa instruktur akan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan berprestasi selama proses pembelajaran. Siswa sangat tertarik dengan hadiah, yang dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriati Hatta, selaku gurupada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare, peneliti dapat mengetahui bagaimana menumbuhkan perhatian dalam minat belajar peserta didik agar terjadinya perubahan belajar sebagai berikut:

“Dalam hal ini yang saya lakukan apabila peserta didik merasa bosan dengan metode pembelajaran selama proses belajar, sebaiknya guru bisa mengubah metode belajar dalam kelas seperti belajar sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang unik sehingga mengalihkan perhatian peserta didik agar tidak bosan dalam proses pembelajaran dikelas”.⁵⁷

Oleh karena itu, suasana belajar yang menyenangkan dengan sendirinya dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan

⁵⁶ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

⁵⁷ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

pembelajaran. Padahal jika diperkuat dengan sikap guru yang humoris, ramah dan sabar, dapat membuat siswa merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran.

Dalam menggunakan metode yang sudah dijelaskan oleh ibu Suriati Hatta selaku guru IPS bahwasanya belajar sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang unik para peserta didik dapat membangkitkan minat belajarnya. Dalam perubahan proses belajar peserta didik dapat kita lihat melalui bagaimana peserta didik dari yang tidak tahu atau tidak mengerti pelajaran tersebut menjadi tahu atau menjawab pertanyaan-pertanyaan bahkan kuis yang diberikan oleh guru.

c. Menggunakan Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad pengertian Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik, untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵⁸

Kemudian Hamdani mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan peserta didik, yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁵⁹

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media secara umum merupakan segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriati Hatta, selaku gurupada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare, peneliti dapat mengetahui bagaimana upaya dalam mendukung mianat belajar

⁵⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 3.

⁵⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 120.

peserta didik sebagai berikut:

“Membuat media belajar atau peraga yang unik seperti belajar dengan melihat gambar-gambar yang sesuai dengan materi, atau memberikan pertanyaan melalui media belajar yang dibuat, agar menambah atau memicu peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan melatih peserta didik untuk percaya diri dalam menjawab pertanyaan”.⁶⁰

Guru IPS juga mencoba menggunakan media di kelas untuk membangkitkan minat belajar siswa, seperti gambar pahlawan di dinding kelas atau di buku teks, bola dunia, peta, dan bahan lainnya. Seorang guru melakukan lebih dari sekedar mengajarkan suatu mata pelajaran kepada siswanya demi pembelajaran. Namun, juga harus mempertimbangkan tanggapan siswa, kondisi kelas, dan minat. karena tidak masalah jika guru meliputi materi tetapi siswa tidak peduli atau tidak peduli sama sekali.

“Suriati Hatta menyatakan bahwa untuk membuat peserta didik tertarik pada materi yang saya sampaikan, saya menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi. Dari hasil observasi peneliti, guru mata pelajaran IPS menggunakan gambar-gambar (poster) hewan dan tumbuhan, gambar pahlawan dan raja-raja, gambar buah-buahan dan rempah-rempah serta masih banyak lagi yang lainnya”.⁶¹

d. Kompetisi

Kompetisi dilakukan agar peserta didik saling berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang terbaik diantara peserta didik yang lain (teman-temannya). Dengan kompetisi ini peserta didik merasa sedang berada dalam suasana bermain dan sedang berusaha untuk memenangkan atau mendapatkan sesuatu. Sehingga kompetisi dapat disebutkan sebagai salah satu alat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa tidak sedang dalam suasana belajar yang menjenuhkan atau membosankan, justru sebaliknya peserta didik merasa sangat senang dan bersemangat. Kompetisi ini biasanya

⁶⁰ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

⁶¹ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

digunakan di dalam materi yang berhubungan dengan dunia industri atau perdagangan, lebih tepatnya materi “jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriati Hatta, selaku gurupada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare, peneliti dapat mengetahui apa yang dilakukan guru dalam menghidupkan suasana kelas dalam membangkitkan minat belajar peserta didik sebagai berikut:

“Menghidupkan suasana kelas yang saya lakukan dengan cara membuat kompetisi agar peserta didik saling berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang terbaik diantaranya peserta didik yang lain (teman-temannya). Dengan kompetisi ini peserta didik merasa sedang berada dalam suasana bermain dan sedang berusaha untuk memenangkan atau mendapatkan sesuatu. Sehingga kompetisi dapat disebutkan sebagai salah satu alat dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa tidak sedang dalam suasana belajar yang menjenuhkan atau membosankan, justru sebaliknya siswa merasa sangat senang dan bersemangat”.⁶²

Dalam hasil wawancara peneliti, Suriati Hatta menyatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan oleh guru, khususnya saya sebagai guru mata pelajaran IPS adalah menciptakan persaingan secara sehat di antara peserta didik. Kompetisi ini biasanya saya lakukan dengan membentuk sebuah kelompok belajar maupun secara individual. Kalau secara individu saya meminta peserta didik mengerjakan soal latihan sendiri, bisa juga dengan saya memberikan pertanyaan untuk diperebutkan yang kemudian dijawab para peserta didik. Sedangkan secara kelompok saya biasanya meminta peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan mengadakan diskusi. Materi yang disampaikan biasanya materi tentang perdagangan/usaha, lebih tepatnya materi yang menyangkut ekonomi. Saya ingin melihat bagaimana kerja sama mereka dalam berusaha menjual beberapa barang seperti alat tulis (buku, pensil, penghapus, penggaris, dan sebagainya), *snack* atau makanan ringan (coklat, permen, dan ciki-ciki), dan mainan (klereng, karet gelang, poster, dan sebagainya)”.⁶³

Hasil diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru IPS menggunakan

⁶² Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

⁶³ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

kompetisi sebagai metode untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mencegah kebosanan. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong minat belajar siswa dengan persaingan persaingan diantara mereka, baik secara individu maupun kelompok.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare

Dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dibagi menjadi dua kategori berdasarkan temuan wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Ada faktor internal dan eksternal; siswa itu sendiri adalah sumber dari faktor internal. Sebaliknya, faktor di luar diri siswa itu sendiri bersifat eksternal. Faktor fisik dan psikis (kesungguhan siswa dalam belajar) merupakan contoh faktor internal. Faktor eksternal meliputi keluarga siswa, lingkungan tempat tinggal mereka, dan fasilitas tempat mereka bersekolah.

Peneliti mampu mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dengan hasil yang memuaskan guna memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa di kelas VIII. di SMP Negeri 6 Parepare.

Peneliti dapat mengetahui hal-hal berikut tentang Ibu Suriati Hatta guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare berdasarkan hasil wawancara:

“Suriati Hatta mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik itu terbagi dua. Ada faktor *internal* dan fakto *reksternal*, faktor *internal* itu berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor *eksternal* itu berasal dari luar diri peserta didik. Faktor *internal* yaitu faktor jasmani (kesehatan peserta didik) dan faktor psikologis (kesungguhan peserta didik dalam belajar). Faktor *eksternal* yaitu keluarga, lingkungan tempat tinggal

peserta didik, dan saranaprasaranapeserta didik tersebut bersekolah”.⁶⁴

Menurut beberapa pendapat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) antara lain:

1) Aspek Fisiologis

Tingkat antusiasme dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran dapat dipengaruhi oleh keadaan umum tubuh dan tonus (ketegangan otot), yang menunjukkan tingkat kebugaran organ dan persendian. Aspek fisiologis meliputi :

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya.

b) Faktor Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Aspek Psikologis

a) Kecerdasan/tingkat kecerdasan siswa Kapasitas mental-fisik untuk menanggapi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat.

⁶⁴ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

- b) Sikap siswa (attitude). Kecenderungan untuk bereaksi atau menanggapi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, benda, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif, merupakan aspek afektif dari sikap, yang merupakan gejala internal.
 - c) Bakat (aptitude) siswa. Dimanapun ada potensi siswa untuk sukses di masa depan.
 - d) Minat siswa keinginan yang kuat terhadap sesuatu atau kecenderungan yang kuat untuk antusias.
 - e) Semangat siswa. Organisme, termasuk manusia dan hewan, dimotivasi untuk mengambil tindakan oleh lingkungan sosialnya.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal), terdiri dari :
- 1) Lingkungan keluarga
 - a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain. Hal ini akan mempengaruhi minat belajar anak menurun sehingga menyebabkan kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Jika anak tidak belajar karena alasan

segaran, atau malas apabila dibiarkan akan berbuat seenaknya. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, adalah cara yang kurang baik juga. Karena anak diliputi ketakutan dan akhirnya akan membenci belajar.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Karena dengan suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak akan dapat belajar dengan baik karena berminat belajar.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu karena minat anak untuk belajar menurun atau hilang sama sekali. Bahkan anak sampai bekerja untuk membantu ekonomi keluarganya sehingga ia tidak dapat belajar karena lelah, dan tidak menutup kemungkinan keadaan ini menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses.

2) Lingkungan Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap peserta didik, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan ceramah saja, peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin.

b) Relasi Guru dengan Peserta Didik

Didalam relasi (guru dengan peserta didik) yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika peserta didik membenci gurunya. Ia segan memperhatikan mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, sebagai peserta didik segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat.

a) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap dirinya, sebaliknya teman bergaul yang tidak baik, berpengaruh buruk terhadap dirinya. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar peserta didik memilih teman bergaul yang baik-baik dan perlu pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

b) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (peserta didik) yang berada disitu. Anak/peserta didik tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/peserta didik kehilangan minat untuk belajar. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, sehingga anak (peserta didik) berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh ini

memberi semangat dan membangkitkan minat untuk belajar lebih giat.

Menurut beberapa penjelasan yang diberikan oleh teori dan konsep tentang belajar tersebut di atas, belajar adalah suatu proses kegiatan dan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan setiap jenis di tingkat pendidikan. Akibatnya, pengalaman siswa dengan belajar di sekolah dan di rumah atau di keluarga mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Lebih dari itu, proses belajar siswa biasanya melibatkan perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan strategi kognitif. Ternyata mahasiswa akan menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi belajarnya ketika mengikuti proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor internal seperti: psikologi yang meliputi panca indera dan kondisi fisik. kecerdasan, motivasi, bakat, minat, psikologi, dan kemampuan kognitif. Lingkungan eksternal, khususnya.

Tujuan pembelajaran aktif adalah untuk menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk maju melalui fase-fase tersebut. Siswa dapat menjadi lebih terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dan kreativitas mereka dapat ditingkatkan melalui pembelajaran aktif, yang mengubah mereka menjadi mata pelajaran. Siswa didorong untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dengan mengalami langsung apa yang mereka pelajari dengan menyentuh, merasakan, dan melihatnya. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Metode ini memiliki kelebihan yaitu melibatkan semua siswa dalam pembelajaran sekaligus mengajar siswa lainnya secara bersamaan. Dalam skenario ini, siswa dapat berkolaborasi satu sama lain untuk

meningkatkan pembelajaran mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berinteraksi secara lebih internal satu sama lain.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriati Hatta, selaku guru pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare, peneliti dapat mengetahui kendala yang dialami guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai berikut:

“Terkadang siswa merasa canggung, malu terhadap gurunya, apalagi guru tersebut menjaga jarak terhadap siswa serta kemampuan belajar peserta didik yang rendah”.⁶⁶

Tentunya pengajar menginginkan semua siswa mengikuti materi dengan baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pembelajar memiliki kemampuan yang unik; beberapa berada pada tingkat kecerdasan standar atau bahkan lebih tinggi daripada yang lain. Akibatnya juga dapat menghambat kegiatan belajar. karena pengajar menginginkan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun diharapkan siswa yang berkemampuan rendah secara otomatis akan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan benar jika mereka terbiasa memecahkan masalah melalui diskusi kelompok.

Menurut temuan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suriati Hatta, guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare, strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala dan meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

“Dalam mengatasi kendala yang saya lakukan adalah dengan cara melakukan sebuah metode belajar mengajar yang mengasikkan bagi peserta didik yaitu diskusi pembagian kelompok secara heterogen, dalam metode ini kita berikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing meskipun pendapat mereka salah tapi itu adalah sebuah kebanggan bagi kami selaku guru

⁶⁵ Nafiur Rafiq, “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning), hlm. 8.

⁶⁶ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

atas kemauan mereka berbicara dan disanalah peran guru untuk meluruskan tanpa harus menurunkan semangat belajar mereka seperti jangan mengatakan pendapat mereka salah karena malah mereka nanti tidak berani berbicara lagi tapi kita harus mengatakan kurang tepat selain itu dalam metode diskusi kami selaku guru memberikan sebuah gambar yang sudah di print dan di sesuaikan dengan materi yang sedang mereka pelajari seperti gambar gunung atau bumi jika materinya membahas masalah gunung atau bumi, melalui metode ini pembelajaran akan semakin aktif dan kami juga dorong peserta didik yang tidak berani berbicara agar mereka berbicara entah itu bertanya atau menjawab meskipun peserta didik tersebut membaca yang penting peserta didik tersebut berani mengungkapkan pendapatnya”.⁶⁷

Tujuan dari pengelompokan heterogen guru adalah untuk mencegah setiap kelompok memiliki siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan distribusi yang heterogen, kemampuan masing-masing kelompok secara kasar sebanding. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat memberikan bantuan langsung kepada siswa yang berkemampuan rendah. Akibatnya, masing-masing kelompok bisa mendapatkan keuntungan dari yang lain. Terakhir, itu tidak menimbulkan masalah bagi siswa dengan pengelompokan siswa oleh guru ke dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriati Hatta, guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare, berikut adalah tantangan yang dihadapi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa:

“Hanya terdapat kendala dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa antara lain faktor internal dan eksternal serta kurangnya dukungan dari keluarga siswa”.⁶⁸

Penulis menyimpulkan, berdasarkan temuan wawancara dan teori sebelumnya, bahwa minat belajar siswa yang meningkat terhambat oleh faktor-faktor baik di dalam maupun di luar dirinya. Kita perlu mengetahui apa yang menyebabkan siswa kurang semangat atau minat

⁶⁷ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

⁶⁸ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

belajar jika ditemukan oleh guru selama proses pembelajaran. Apakah karena siswa sakit, sarana prasarana yang digunakan kurang memadai, atau hal lain? Periksa kesehatan fisik siswa untuk menentukan apakah kurangnya semangat belajar disebabkan oleh kesehatan mereka.

Kita harus menyelidiki riwayat keluarganya jika faktor fisik bukan penyebabnya. Ada kemungkinan orang tua siswa yang disalahkan karena kurangnya semangat belajar. Dalam hal mendorong anak-anak mereka untuk belajar sekali lagi sepulang sekolah, orang tua memainkan peran penting di rumah. tidak hanya untuk membantu pekerjaan rumah, tetapi juga untuk membantu anak-anak mereka mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dengan teman sekelas dan guru mereka di sekolah.

Selain itu, guru harus mengetahui kondisi kehidupan siswa. karena pendidikan seorang siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Siswa tersebut akan terpengaruh untuk bermain jika lingkungannya penuh dengan anak-anak yang sering bermain. Dan pada akhirnya siswa tersebut akan lupa untuk belajar sepulang sekolah bahkan menjadi malas. Jika orang tua dapat mengatur waktu mereka secara efektif antara belajar dan bermain, peran mereka juga berdampak pada lingkungan. Jika ini dilakukan, lingkungan tidak akan mempengaruhi siswa tersebut, yang akan menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suriati Hatta, guru IPS kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare, peneliti dapat menentukan hal-hal sebagai berikut:

“Bisa dikatakan iya karena ketika saya menggunakan strategi dengan metode bervariasi siswa lebih nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga para peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya. Seorang pendidik hendaknya melakukan berbagai cara dan upaya guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan

inovatif bagi peserta didiknya”.⁶⁹

Data di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa guru mata pelajaran IPS menyajikan materi dalam berbagai cara. Khususnya metode diskusi, tanya jawab dan metode lain yang sesuai dengan materi yang disajikan dalam upaya meningkatkan daya tarik atau minat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih bergairah, dan hasil belajar akan meningkat, jika materi yang didiskusikan dibuat lebih atraktif atau menarik bagi siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE

Semua kegiatan pembelajaran di kelas pasti terdapat metode diskusi. Dengan kemampuan siswa yang beraneka ragam metode diskusi sangat mendukung strategi pembelajaran kooperatif. Dengan bekerja bersama-sama di kelompok dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas dalam belajarnya. Interaksi dengan teman-temannya akan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Minat itu akan berujung pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembagian kelompok selalu diratakan, jadi anggota kelompok dipilih secara heterogen. Satu kelompok memiliki beragam kemampuan. Anggota-anggotanya terdiri dari anak yang berkemampuan tinggi dan anak yang berkemampuan rendah. Sehingga anak yang berkemampuan tinggi diharapkan mengajarkan anak yang berkemampuan rendah. Diskusi akan berjalan jika dalam satu kelompok dapat berjalan beriringan.

⁶⁹ Suriati Hatta, S.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 6 Parepare, 14 November 2022

Untuk menghidupkan diskusi kelompok guru pendidikan IPS Smp Negeri 6 Parepare berperan sebagai moderator dalam diskusi. Usia-usia siswa tersebut masih sangat sulit jika tidak didampingi oleh guru dalam semua pekerjaannya. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam memantau jalannya diskusi. Siswa tidak dibiarkan diberi soal lalu mengerjakan, namun guru memberikan arahan-arahan dalam mengerjakan soal. Arahan-arahan itu dengan membagi tugas merata oleh bimbingan guru.

Pembagian tugas dalam kelompok dikendalikan oleh guru agar siswa yang berkemampuan rendah dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena dalam melaksanakan pembelajaran memiliki kompetensi dan tujuan yang sama untuk dicapai. Untuk anak yang berkemampuan rendah sangat dipantau oleh guru dengan diberikan tugas menulis atau mewakili memberikan hasil pekerjaannya. Dengan mereka membaca maka mereka akan belajar dengan sendirinya.

Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya diberikan tugas untuk mengendalikan jawaban atau solusi dan yang berkemampuan rendah diberikan tugas untuk melengkapi. Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif ini berperan sebagai fasilitator saja. Guru harus terus memantau siswa. Strategi guru pendidikan IPS Smp Negeri 6 Parepare lebih condong memantau dan mengendalikan jalannya diskusi, baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Cara memantaunya dengan mendatangi setiap kelompok dan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dipecahkan.

Guru tidak hanya memperhatikan yang berkemampuan tinggi, namun harus lebih terfokus untuk siswa yang berkemampuan rendah. Siswa yang berkemampuan rendah akan cenderung dalam perilaku yang pasif. Untuk itu guru harus membimbingnya dengan menyadarkan akan tugasnya dalam kelompok. Untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas

dalam kelompok diberikan teguran dan motivasi agar mereka aktif dalam menghidupkan diskusi kelompoknya.

Setelah diskusi selesai siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi dengan metode Tanya jawab. Siswa yang ditunjuk untuk mengkomunikasikan hasilnya adalah siswa yang pasif. Sebenarnya siswa yang pasif itu perlu diperhatikan dan dianggap bahwa mereka bisa. Dengan pembiasaan itu lama kelamaan mereka akan berubah dan mau berpendapat tanpa diberikan pancingan. Metode Tanya jawab ini bertujuan untuk menghidupkan kegiatan pembelajaran.

Diskusi kelompok besar menumbuhkan minat siswa untuk mulai menyukai pembelajaran. Sehingga kerja kelompok bukan dianggap sebagai mengerjakan soal, namun belajar dengan aktif. Guru lebih berbau dengan siswa dalam membantu diskusi dalam kelompoknya. Selain itu guru tidak boleh lelah dalam memantau dan menjadi moderator yang tegas agar siswa dapat dikendalikan dengan mudah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE

Minat belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Minat belajar tidak muncul dengan sendirinya; sebaliknya, itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keberhasilan di kelas tergantung pada semangat belajar siswa.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Siswa sendiri merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat belajarnya. Berikut ini adalah faktor internal:

1) Aspek Fisiologis

Kesehatan dan kondisi fisik siswa secara individu termasuk dalam aspek fisik. Tubuh yang sehat sangat membantu

keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar seseorang. Namun, kurangnya minat belajar otomatis bisa diakibatkan oleh masalah kesehatan fisik seseorang, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

2) Aspek Psikologis

Menurut Sardiman, aspek psikologis meliputi perhatian, pengamatan, respon, fantasi, ingatan, pemikiran, bakat, dan motif. Aspek psikologis juga dikenal sebagai aspek psikologis. Tidak semua faktor psikologis dibahas dalam pembahasan berikut ini, namun hanya sedikit yang berkaitan erat dengan minat belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

1) Keluarga

Minat belajar anak sangat dipengaruhi oleh keluarganya. Kita menyadari bahwa lembaga pendidikan pertama anak adalah keluarga. Minat belajar anak dapat dipengaruhi oleh cara orang tua mengajar. Ketika anak membutuhkan pendampingan, apalagi dengan mata pelajaran yang rumit, orang tua harus selalu ada. Orang tua juga harus memperhatikan materi pendidikan yang dibutuhkan anaknya. Dengan kata lain, orang tua perlu mengetahui perkembangan belajar anaknya setiap hari. Pendidikan anak-anak juga harus didukung di dalam rumah, serta ketertiban dan ketenangan harus dijaga. Hal ini dimaksudkan agar anak merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi pada tugas yang dihadapi.

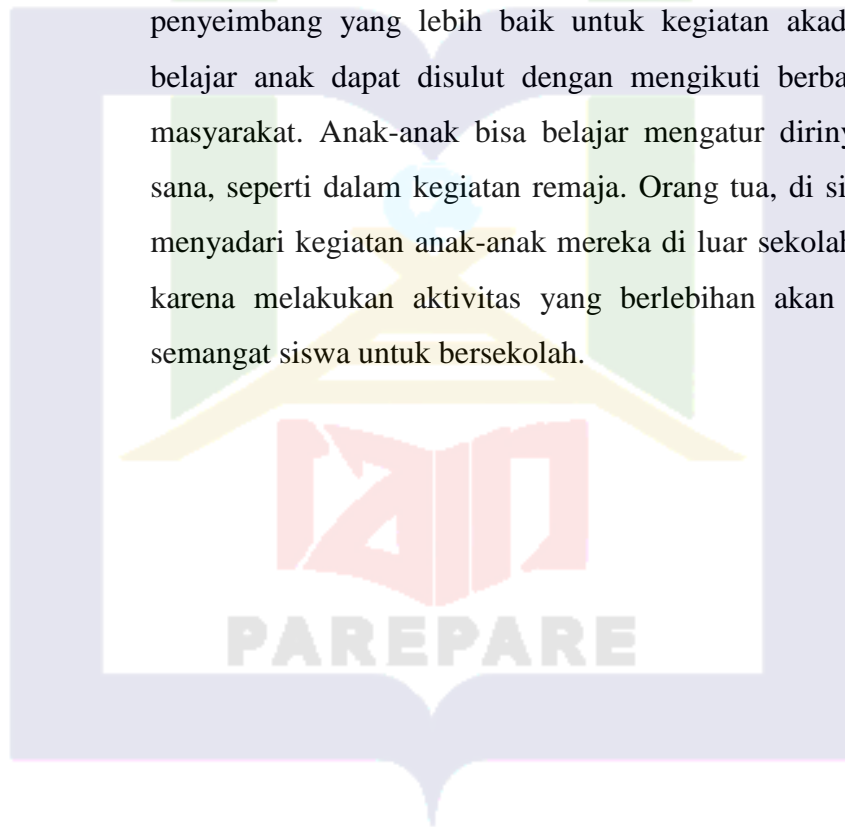
2) Sekolah

Metode pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah, serta berbagai kegiatan kokurikuler adalah faktor-faktor yang semuanya berasal

dari dalam sekolah. Metode pengajaran yang baik harus disertai dengan pendidikan dan pengalaman yang diberikan oleh sekolah. Dengan tetap memperhatikan keadaan anak didiknya, pendidik menyampaikan pendidikan. Akibatnya, anak-anak menciptakan lingkungan belajar yang menghibur dan tidak membosankan.

3) Lingkungan Masyarakat

Hubungan dengan teman, aktivitas dalam masyarakat, dan lingkungan tempat mereka tinggal semuanya membentuk lingkungan masyarakat. Kegiatan di luar sekolah akan menjadi penyeimbang yang lebih baik untuk kegiatan akademik. Minat belajar anak dapat disulut dengan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat. Anak-anak bisa belajar mengatur dirinya sendiri di sana, seperti dalam kegiatan remaja. Orang tua, di sisi lain, perlu menyadari kegiatan anak-anak mereka di luar sekolah dan rumah. karena melakukan aktivitas yang berlebihan akan menurunkan semangat siswa untuk bersekolah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan observasi yang diuraikan dalam tesis ini, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, yang membahas tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 6 Parepare:

1. Strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 6 Parepare dilaksanakan setiap mata pelajaran. Tempat duduk siswa dibentuk dengan kelompok dengan pembagian anggota bergantian setiap satu minggu sekali. Pembagian ini dilakukan untuk meratakan kemampuan siswa. Dalam berdiskusi guru benar-benar mengatur jalannya diskusi agar diskusi lebih terarah. Memantau kerja kelompok selalu dilakukan agar semua anggota ikut bekerja sesuai tugas-tugasnya. Rasa tanggung jawab dalam kelompok sangat diperhatikan agar siswa memiliki rasa bertanggung jawab ketika ikut berdiskusi.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare. Yang pertama faktor *internal* yaitu faktor dari dalam diri peserta didik berupa kesehatan rohani peserta didik, dan kesungguhannya dalam belajar yang terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kedua faktor *eksternal* yaitu faktor dari luar diri peserta didik berupa keluarga (orang tua), lingkungan tempat tinggal peserta didik dan sarana prasarana peserta didik bersekolah.

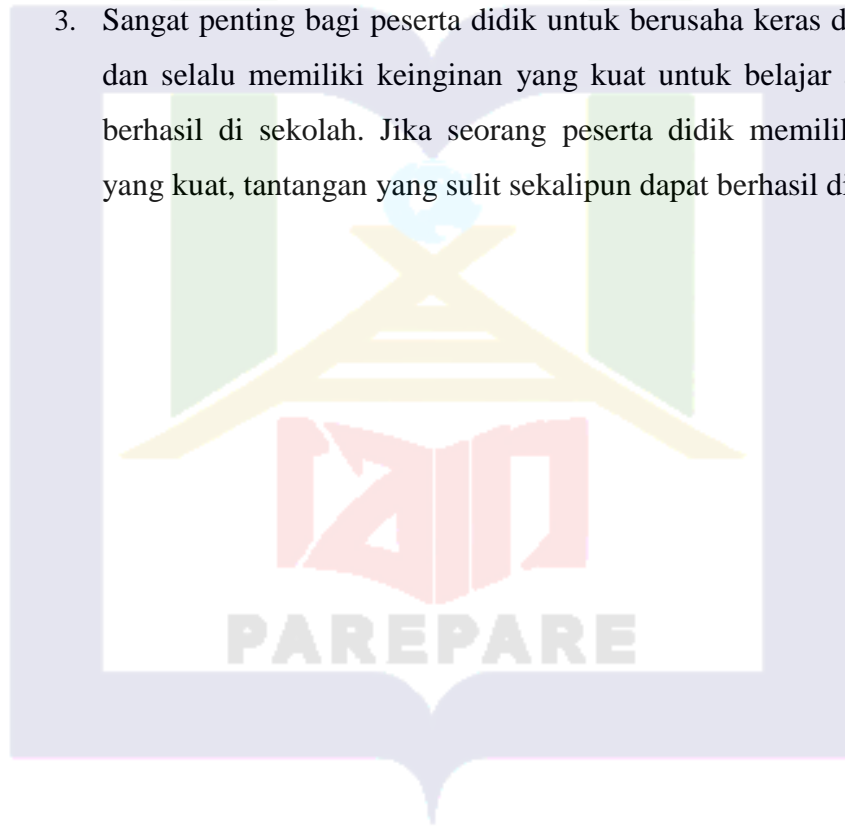
B. Saran

Rekomendasi berikut dapat dibuat sehubungan dengan temuan sebelumnya:

1. agar pendidik terus mengejar tujuannya untuk menumbuhkan minat

belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran, menggunakan berbagai metode pengajaran, dan melengkapi strategi tersebut dengan tambahan yang meningkatkan efektivitas dan efisiensinya.

2. kepada orang tua atau wali peserta didik: Dengan mengontrol, mengarahkan, membimbing, dan mengetahui hasil belajarnya, orang tua atau wali dapat membantu guru dalam usahanya meningkatkan minat belajar peserta didik. Sulit untuk membuat peserta didik tertarik belajar jika mereka tidak bekerja sama dan berdampak satu sama lain.
3. Sangat penting bagi peserta didik untuk berusaha keras dalam belajar dan selalu memiliki keinginan yang kuat untuk belajar agar mereka berhasil di sekolah. Jika seorang peserta didik memiliki keinginan yang kuat, tantangan yang sulit sekalipun dapat berhasil diatasi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Achadah, Alif. 2019, *Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang*, *Jurnal Darussalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol 10, No 2.*
- Achru, Andi. 2019, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Idaaah, Vol 3, No 2.*
- Arsyad, Azhar. 2011, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Chan Faizhal. 2019, *Strategi Guru dalam Mnegelela kelas*, *jurnal internasional pendidikan dasar Vol 3, No 4.*
- Dasopang, Da rwis, Muhammad. 2014, *Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa Smp Studi Multidisipliner*, *Jurnal Pendidikan Vol 1.*
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Dani. 2015, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, *Jurnal Pendidikan UNSIKA Vol 3, No 1.*
- Hamdani. 2011, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harjali. 2016, *Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 23, No 1.*
- Hasbullah. 2019, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal edureligia Vol 3, No 1.*
- Hery,Theresia, Maria. 2015, *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika Vol 1, No 1.*
- Hidayat, Rahmat. 2019, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPL.

- Irham, Muhamad. 2014, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kauchak, Don. *Strategi dan Model Pembelajaran*.
- Khalilullah. 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif, Jurnal Sosial Budaya Vol 8, No 1*.
- Khanifatul. 2013, *Strategi mengelola Kleas Secara Efektif dan menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khansa, Qonita, Hasna. 2016, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*.
- Khuluqo, El, Ihsana. 2017, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leli, Nur. 2018, *Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 5, No 2*.
- Mohammad, Nurdin. 2011, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Muhaimin, Abdul. 2010, *Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswapada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan)*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.2010)
- Mulyasa, E. 2014, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2012, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nasution, Syamsiah. 2019, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah Dasar Negeri 147 Palembang, Jurnal Darul 'Ilmi Vol 7, No 2*.
- Nurfuadi. 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.
- Nurrahman, Ai. 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

- Pratiwi, Komari, Pratiwi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan*.
- Priansa, Juni, Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Rafiq, Nafiur. *Pembelajaran Kooperatif*.
- Ramadhan, Saidah. 2017, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Kependidikan*.
- Roqib, Moh. 2011, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Rusman. 2015, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmiati. 2017, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL Fatah Sumbermulyo*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Vol 1, No 2*.
- Rustan, Sultra, Ahmad. 2020, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, ed. Rahmawati, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Sabri, Ahmad. 2013, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Slameto. 2015, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. 2018, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3, No 2*.
- Supriadi, Didi. 2012, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi. 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Taufik, Moh. 2014, *Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dondo Kabupaten Toli-Toli, Geo Tadulako Vol No 2.*
- Thobroni, Muhammad. 2011, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wassid, Iskandar. 2016, *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad. 2013, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuraini. 2016, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang, Jurnal Tunas Bangsa.*






LAMPIRAN

PAREPARE

Surat Keterangan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 791 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN


Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**


Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Firman, M.Pd.
2. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Arief Umar
NIM : 17.1700.021
Program Studi : Tadris IPS
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan IPS Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 12 Maret 2021
Dekan,

H. Saepudin



Surat Izin Melakukan Penelitian IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4472/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2022 08 November 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Arief Umar
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 15 November 1999
NIM : 17.1700.021
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPS
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Jl. Belibis, Kel. Ujung Baru, Kec. Soreang, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kota Parepare

		SRN IP0000820
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstps@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 820/IP/DPM-PTSP/11/2022		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA		
NAMA	: ARIEF UMAR	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: TADRIS IPS	
ALAMAT	: JL. SAWI PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN	: STRATEGI GURU PENDIDIKAN IPS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 6 PAREPARE
	LOKASI PENELITIAN	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SMP NEGERI 6 PAREPARE)
	LAMA PENELITIAN	: 14 November 2022 s.d 14 Desember 2022
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 11 November 2022	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
		HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
		Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 (Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah)
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikat Elektronik



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 6 PAREPARE

Jalan Pendidikan Telp. (0421) 22875 Kode Pos 91131 Parepare
Email : admin@smpn6-parepare.sch.id, Website : <http://smpn6-parepare.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/009/UPTD-SMPN 6

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 6 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : **ARIEF UMAR**
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 15 November 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program Studi : Tarbiyah/Tadris IPS
NIM : 17.1700.021
Judul Penelitian : **"Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare"**

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 6 Parepare selama 1 bulan (14 November 2022 s/d 14 Desember 2022).

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 07 Januari 2023

Kepala UPTD SMP Negeri 6 Parepare



Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : ARIEF UMAR
NIM : 17.1700.021
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/TADRIS IPS
JUDUL : STRATEGI GURU IPS DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI UPTD SMP NEGERI 6
PAREPARE

1. Strategi apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
2. Seperti apa proses pembelajaran yang ibu lakukan didalam kelas sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar?
4. Cara ibu menumbuhkan perhatian dalam minat belajar peserta didik agar terjadinya perubahan belajar seperti apa?
5. Apa yang menjadi kendala ibu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
6. Apa strategi ibu untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
7. Upaya apa yang dilakukan dalam mendukung minat belajar peserta didik?

8. Hambatan apa saja yang terjadi pada peserta didik dalam meningkatkan minat belajar?
9. Apa saja yang dilakukan dalam menghidupkan suasana kelas sehingga membangkitkan minat belajar peserta didik?
10. Jika menerapkan strategi apakah peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya?

Parepare, 22 Mei 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Firman, M.Pd.
NIP. 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping



Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.
NIP. 19690628 200604 1 011

PAREPARE

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Arief Umar, penulis lahir pada tanggal 15 November 1999 di Parepare, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, ayah bernama Ahmad Arief dan Ibu bernama Hasnia. Penulis bertempat tinggal di Jl. Sawi, Kelurahan Ujung Baru, kecamatan Soreang, Kota Parepare. Setelah lulus pada Taman kanak-kanak penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah dasar di SD Negeri 7 Parepare, setelah lulus dari sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Parepare, lalu melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Parepare jurusan IPS. Saat ini penulis berstatus sebagai Mahasiswa Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Berkat dukungan dan doa dari keluarga, sahabat serta teman-teman yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta motivasi. Sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan Tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 6 Parepare”** semoga dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan maupun pembacanya.